



**PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MELALUI BANK SAMPAH DI DESA KALIPECABEAN
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Oleh :
Putri Ghifarah Sekar Ayu
NIM. B72218082**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Chabib Musthofa, S.Sos. I, M.Si
NIP. 197906302006041001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEOTENTIKAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ghifarah Sekar Ayu

NIM : B72218082

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo** ialah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Putri Ghifarah Sekar Ayu

NIM. B72218082

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Putri Ghifarah Sekar Ayu
NIM : B72218082
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini sudah diperiksa serta distujui oleh dosen pembimbing untuk dipresentasikan pada Ujian Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 08 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos. I, M.Si

NIP. 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI
PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MELALUI BANK SAMPAH DI DESA KALIPECABEAN
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO
SKRIPSI

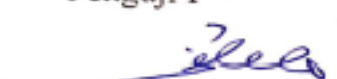
Disusun Oleh

Putri Ghifarah Sekar Ayu
B72218082

Sudah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 11 Agustus 2022.

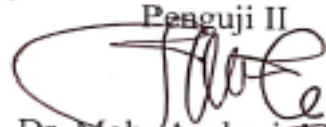
Tim Penguji

Penguji I


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si.

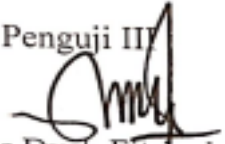
NIP. 197906302006041001

Penguji II


Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I.

NIP. 197508182000031002

Penguji III


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.

NIP. 197804192008012014

Penguji IV


Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes

NIP. 197605182007012022

Surabaya, 11 Agustus 2022

Dekan,




Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: PUTRI GHIFARAH SEKAR ATU
NIM: B92218092
Fakultas/Jurusan: DAKWAH DAN KOMUNIKASI / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address: Z.YKAMILGHIFARIH@GMAIL.COM

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI
BANK SAMPAH DI DESA KALIPECABEAN KECAMATAN CANDI
KABUPATEN SIDOARJO

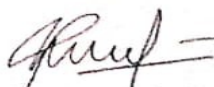
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 OKTOBER 2022

Penulis


(PUTRI GHIFARAH SEKAR ATU
nama lengkap dan tanda tangan)

ABSTRAK

**Putri Ghifarah Sekar Ayu (B72218082), 2022,
Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Bank
Sampah di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi
Kabupaten Sidoarjo**

Skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan perekonomian warga RT. 10 melalui pengelolaan Bank Sampah. Sampah yang dikelola ini merupakan sampah anorganik yang mana tak bisa terurai oleh alam, contohnya seperti: plastik, kaca, besi, kaleng, dan aluminium. Dalam keseharian warga RT. 10, setiap satu orangarganya rata-rata bisa menghasilkan sampah seberat 0,6 kilogram.

Penelitian ini memakai metode ABCD yang berfokus pada asset dan potensi yang dimiliki oleh warga RT. 10. Dalam metode ABCD, terdapat *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan beberapa asset dan potensi pada warga RT. 10, yakni berupa asset sampah serta potensi sumber daya manusia dan juga potensi sosial masyarakatnya, yang mana dengan adanya asset dan potensi inilah mengantarkan mereka pada kesuksesan meraih salah satu impian mereka, yakni pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan bank sampah.

Hasil yang didapatkan dari sesudah adanya pelaksanaan proses kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan ialah pemahaman yang lebih baik terhadap asset dan potensi yang terdapat di sekitar lingkungan mereka, yang mana ini merupakan implementasi dari *Dakwah Bil Hal* sebagai pendorong umat Islam untuk melakukan amal sholeh dengan cara membangun kreativitas serta inovasi dalam pembangunan ekonomi, maka Allah akan menganugerahkan kehidupan yang lebih baik dan lebih layak untuk mereka yang sudah mengusahakannya serta balasan kesejahteraan dan kemakmuran.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Asset Based Community
Development (ABCD), Bank Sampah**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..Error! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN KEOTENTIKAN KARYA .Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Strategi Menggapai Tujuan	8
F. Sistematis Pembahasan Skripsi	22
BAB II	

TINJAUAN TEORITIK	26
A. Teori Dakwah Bil Hal.....	26
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	31
C. Teori Ekonomi Kreatif.....	48
D. Pengembangan Masyarakat dalam Pandangan Dakwah Islam	55
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	62
BAB III	
METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan Penelitian.....	73
B. Lokasi dan Konteks Penelitian.....	84
C. Kebutuhan Data	85
D. Jenis dan Sumber Data	85
E. Teknik-teknik Penggalan Data.....	86
F. Teknik Validasi Data.....	88
G. Teknik Analisis Data	89
H. Jadwal Pendampingan	91
BAB IV	
PROFIL DESA	95
A. Kondisi Geografis.....	95
B. Kondisi Demografi.....	99
1. Kondisi Penduduk.....	100
2. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencarian	103
3. Kondisi Pendidikan.....	105

4. Kondisi Kesehatan	106
5. Kondisi Kebudayaan dan Agama	108
6. Kondisi Lingkungan	110

BAB V

TEMUAN ASET	115
A. Pentagonal Aset	115
1. Aset Alam	116
2. Aset Fisik	121
3. Aset Finansial	127
4. Aset Sumber Daya Manusia	128
5. Aset Sosial	130
B. Individual Inventory Aset	133
C. Success Story	135

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	139
A. Proses Awal	139
B. Proses Pendekatan (Inkulturas)	140

BAB VII

AKSI PERUBAHAN	159
A. Strategis Aksi	159
B. Implementasi Aksi	161

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN	170
---	------------

A. Analisis Hasil Pendampingan	170
BAB IX	
PENUTUP	186
A. Kesimpulan.....	186
B. Saran dan Rekomendasi.....	187
LAMPIRAN	201

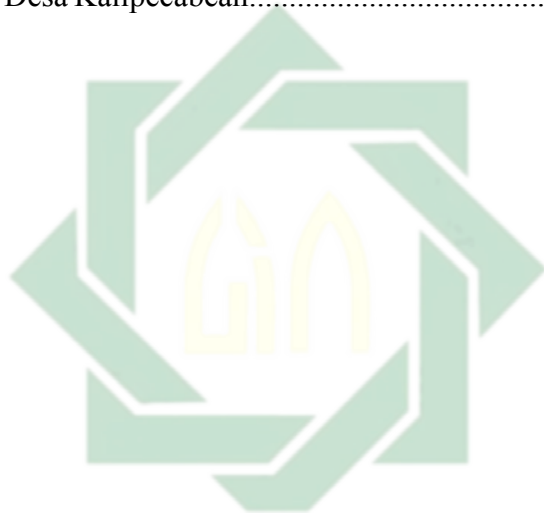


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program.....	10
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program.....	14
Tabel 2.1 Beberapa penelitian terdahulu.....	66
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	93
Tabel 4.1 Usia Penduduk RT. 10, RW 05, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.....	103
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Penduduk RT. 10, RW 05, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.....	104
Tabel 4.3 Kategori Pekerjaan Penduduk.....	105
Tabel 4.4 Data Kondisi Kesehatan Warga RT. 10, RW 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	109
Tabel 4.5 Data Anggota Kartu Kesehatan Masyarakat RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	110
Tabel 5.1 Aset Sosial di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	134
Tabel 5.2 Pemetaan Potensi Individu di Perumahan Mentari Bumi Sejahtera.....	138
Tabel 5.3 Kisah Sukses di Perumahan Mentari Bumi Sejahtera.....	139
Tabel 6.1 Harapan dan Keinginan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	153
Tabel 7.1 Daftar Belanja Kebutuhan Sehari-hari warga RT. 10,	

RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	170
Tabel 7.2 Modal Awal Pengelolaan Sampah.....	171
Tabel 7.3 Perhitungan Keuntungan.....	172
Tabel 7.4 Perhitungan Laba.....	173
Tabel 8.1 Perubahan Sosial Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	175



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Kategori Tingkat Pendidikan.....	107
Bagan 4.2 Kategori Kegamaan Warga di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	112
Bagan 5.1 Kategori Tingkat Pendidikan.....	132



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.....	98
Gambar 4.2 Peta Dusun di Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.....	99
Gambar 4.3 Peta RT. 10, RW. 05, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.....	99
Gambar 4.4 Kondisi Lingkungan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	113
Gambar 4.5 Kondisi Lingkungan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	114
Gambar 5.1 Halaman Rumah Warga.....	118
Gambar 5.2 Halaman Rumah Warga.....	118
Gambar 5.3 Pekarangan Di Dekat Rumah Warga.....	120
Gambar 5.4 Pekarangan Di Dekat Rumah Warga.....	120
Gambar 5.5 Sungai Di Daerah RT. 10.....	121
Gambar 5.6 Sawah Di Dekat Rumah Warga RT. 10.....	123
Gambar 5.7 Jalan Tanah berbatu di RT. 10.....	124
Gambar 5.8 Jalan Berpaving di RT. 10.....	124
Gambar 5.9 Pos Ronda 1 RT. 10.....	125
Gambar 5.10 Pos Ronda 2 RT. 10.....	126

Gambar 5.11 Pos Ronda 3 RT. 10.....	127
Gambar 5.12 Pos Ronda 4 RT. 10.....	127
Gambar 5.13 Taman RT. 10.....	128
Gambar 5.14 Mushola Baitul Muchlisin RT. 10.....	129
Gambar 6.1 Proses Inkulturasi dan Diskusi bersama dengan Bapak Ketua RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	144
Gambar 6.2 Proses Perizinan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	145
Gambar 6.3 FGD Bersama Dengan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	149
Gambar 6.4 Merumuskan Impian Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	151
Gambar 6.5 Pelatihan Bank Sampah Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	155
Gambar 6.6 Persiapan Pendampingan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.....	156
Gambar 7.1 Alur Aksi Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Pengelolaan Sampah Anorganik.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo memiliki wilayah seluas 71.424,50 Ha. Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Bangil dan Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan, dan Kabupaten Mojokerto di sebelah barat.¹ Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi 18 kecamatan, salah satunya ialah kecamatan Candi. Kecamatan Candi adalah kecamatan yang memiliki wilayah seluas 4.066,80 Ha. Kecamatan Candi ini berbatasan dengan Kecamatan Sidoarjo di sebelah utara, Selat Madura di sebelah timur, Kecamatan Tanggulangin di sebelah selatan, dan Kecamatan Tulangan di sebelah barat.²

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2019*, 2014, Sidoarjo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo.

²Erin Malindra Ramadhani, *Pengaruh Money Politik Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Masyarakat Kecamatan Candi di Kabupaten Sidoarjo Dalam Pemilihan Presiden 2014*, 2016, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kecamatan Candi memiliki desa sebanyak 24 desa, salah satunya ialah desa Kalipecabean. Sedangkan, Desa Kalipecabean ialah suatu desa yang memiliki wilayah seluas 1.183,5 Ha. Desa Kalipecabean berbatasan dengan Desa Wedoro Klurak di sebelah utara, Desa Kedung Peluk di sebelah timur, Desa Kendalpecabean di sebelah selatan, dan Desa Klurak di sebelah barat. Penduduk Desa Kalipecabean berjumlah 8.628 orang meliputi 7 RW dan 53 RT.³ Desa Kalipecabean memiliki banyak sekali pedagang, wirausaha dan Industri, terdapat 145 usaha dan industri yang ada di desa Kalipecabean.⁴ Sejalan dengan hal itu, semakin banyaknya warga dan industri di sebuah wilayah, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkannya, baik itu sampah dari rumah tangga ataupun sampah dari industri.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah ialah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.⁵ Sampah sendiri dibagi menjadi 2 Jenis, yakni: Sampah

³Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kalipecabean, pada 14 Februari 2022.

⁴Koordinator Statistik Kecamatan Candi, *Kecamatan Candi Dalam Angka 2021*, 2021, Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.

⁵Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Organik dan Sampah Anorganik. Sampah organik ialah sampah yang dapat mengalami pembusukkan (dekomposisi) dan terburai jadi bahan yang lebih kecil dan tak berbau dan sering disebut dengan kompos. Bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput, bonggol jagung, sabut kelapa, jerami, cangkang buah kopi dan sebagainya. Sisa material itu dapat berupa sesuatu yang dihasilkan dari hewan, manusia, atau pun tumbuhan yang telah tak dimanfaatkan lagi. Sedangkan, sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik itu berupa produk sintetik ataupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tak bisa diuraikan oleh alam, Contohnya: plastik, kaca, aluminium, dan lain-lain. Hal yang paling penting dari sampah anorganik ini adalah bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar, yang sifatnya tak bisa diperbarui lagi atau dalam istilah populemnya yakni tak terbaharukan (non-renewabel).⁶

Menurut Dirjen Pengelolaan Limbah, Sampah dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian Lingkungan Hidup

⁶Lalu Mustiadi, Siswi Astuti Aladin, Eko Purkuncoro, *Buku Ajar Mengubah Sampah Organik Dan Anorganik jadi Bahan Bakar Pelet Partikel Arang*, 2019, Purwokerto: CV IRDH.

dan Kehutanan (PLSB3-KLHK), Rosa Vivien Ratnawati S.H, M.Sc. mengatakan, bahwa “Pada tahun 2017, dari 250 juta penduduk Indonesia dapat menghasilkan sampah sebesar 65 juta ton per tahun, yang artinya satu orang dapat menghasilkan sampah sebesar 0,7 Kilogram perharinya.”⁷ Sedangkan, menurut Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015, jumlah volume sampah yang dihasilkan setiap harinya di Sidoarjo menempati peringkat kedua setelah Surabaya. Jumlah volume sampah di Sidoarjo mencapai 4.517 m³ sampah per harinya.⁸ Dari data-data di atas, bisa diketahui bahwa sampah di Sidoarjo sangatlah melimpah.

Sampah dapat dikelola dengan baik dengan cara memilahnya terlebih dahulu sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Dengan begitu jumlah sampah yang akan terbuang di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) akan lebih sedikit apabila dibandingkan dengan sampah

⁷Anisa Widiarini, Diza Liane Sahputri, *Miris, Satu Orang Hasilkan 0,7Kg Sampah Tiap Harinya*, diakses dari <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1058125-miris-satu-orang-hasilkan-0-7kg-sampah-tiap-harinya>, pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 12:26.

⁸Dedy Ardiansyah, *Kinerja Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo Dalam Pengelolaan Sampah*, 2016, Surabaya: Universitas Airlangga.

yang tak dipilah sebelumnya. Bank Sampah merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah yang kemudian akan disetorkan ke tempat pengepul sampah. Bank sampah sendiri dikelola dengan menggunakan sistem perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Di RT. 10, RW. 05, Desa Kalipecabean sendiri, terdapat beberapa orang yang bersedia menjadi petugas sukarelawan bank sampah. Dari uraian tersebut, peneliti melihat adanya potensi dari banyaknya sampah dan juga kesadaran beberapa orang yang telah terbangun terhadap pengelolaan sampah. Peneliti berinisiatif untuk memanfaatkan kelimpahan sampah dan kesadaran masyarakat ini menjadi hal yang dapat membantu perekonomian masyarakat dengan program Bank Sampah.

B. Fokus Pendampingan

Berdasarkan uraian fokus diatas, maka bisa diambil beberapa rumusan fokus pendampingan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi demografis dari penduduk RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo?

2. Bagaimana strategi pendampingan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil pendampingan kepada masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya pendampingan pada warga RT.10, RW.05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo ini ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun

Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui strategi pendampingan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dalam upaya peningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hasil pendampingan kepada masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dalam upaya peningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Selaras dengan judul di atas, peneliti berkeinginan bahwa penelitian dan pendampingan ini memiliki manfaat dalam beberapa hal, diantaranya:

1. Secara teoritis

Menjadi adendum literatur yang berhubungan dengan programs study Pengembangan Masyarakat Islam serta demi pengajuan tugas akhir perkuliahan (Skripsi) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara praktik

Penelitian serta pendampingan ini diinginkan tak cuma bermanfaat untuk warga RT.10, RW.05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo saja, akan tapi juga bisa bermanfaat bagi warga Desa lainnya.

E. Strategi Menggapai Tujuan

1. Skala Proiritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu daftar beraneka macam keperluan yang disusun menurut tingkat kepentinganya, yakni dari terpenting hingga keperluan yang bisa ditunda untuk pemenuhanya. Skala prioritas juga bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang cukup sederhana untuk dilakukan serta dilaksanakan untuk menetapkan manakah salah satu mimpi

warga yang boleh diwujudkan dengan memakai asset mereka sendiri, tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

Warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean ini memiliki banyak sekali impian dan harapan yang ingin dicapai, akan tetapi menurut data dari pemetaan individu, pemetaan kelompok, penelusuran wilayah dan pemetaan assosiasi serta institusi yang sudah dilakukan, potensi-potensi mereka saat ini yang memungkinkan mereka untuk dapat dimanfaatkan dalam menggapai salah satu impian dan harapan mereka ialah yakni pengelolaan bank sampah, edukasi pengelolaan sampah, serta pemanfaatan sampah dan limbah menjadi barang yang lebih bernilai guna dan jual karena mereka memiliki banyak sekali kelimpahan sampah anorganik di wilayah mereka, selain itu terdapat pos kamling yang mana dapat difungsikan sebagai tempat penimbangan sampah saat akan diangkut ke

pengumpul, dan juga beberapa warga yang siap menjadi anggota kelompok pengelolaan bank sampah, diantaranya ada : Bu Dwi, Bu Eni, Bu Diyah, Bu Anik, Bu Lilis, Bu Eka, Bu Farah, Bu Zainab, Bu Dewi, Bu Yuni, Bu Yulis, Bu Heny, Bu Winarti, Bu Tri, dan Bu Wendah.

Sedangkan, kerja bakti untuk kebersihan lingkungannya dikerjakan oleh kaum adam yang mana selalu dilaksanakan pada hari minggu pagi karena pada hari senin sampai sabtu, bapak-bapak RT. 10 ini akan pergi bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Meskipun bukan termasuk program pengelolaan bank sampah, tetapi dalam pelaksanaan kerja bakti tersebut selalu berhubungan dengan program pengelolaan bank sampah karena pada saat kerja bakti tersebut, bapak-bapak RT. 10 jika menemukan sampah anorganik, maka akan dikumpulkan di pos kamling terdekat dan ditata dengan rapi disana. Di lain sisi, para ibu-ibu bersedia untuk mengelola bank sampahnya karena ketersediaan waktu mereka, selain itu

juga ibu-ibu lebih teliti dalam pengelolaan bank sampah dari yang membersihkannya sampai dengan tahap menghitung pemasukkan dalam tabungan bank sampah.

Dalam pengelolaan bank sampah, lingkungan warga RT. 10 ini masih terbilang mumpuni untuk pengelolaan sampah anorganik. Sedangkan, untuk pengelolaan sampah organik masih terbilang belum cukup karena belum tersedianya tempat yang mumpuni untuk pengelolaan sampah organik, yang mana dalam pengelolaan sampah organik tersebut dibutuhkan tempat menaruh drum pengelolaan sampah organik atau tempat berkembangbiaknya maggot untuk menguraikan sampah organik tersebut agar dapat menjadi pupuk organik. Sehingga, dalam kesehariannya, sampah organik tersebut biasanya akan dibuang atau ditanam di pekarangan terdekat agar bisa terurai dengan mikroorganisme yang ada di bawah tanah pekarangan tersebut.

2. Analisis Strategi Program

Taleb analisis strategi program bermaksud untuk menggambarkan potensi dengan maksud yang ingin dicapai beserta alternatif program strategis sebagai solusi.

Berikut ini ialah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program

No.	Potensi	Harapan	Strategi Program
1	Banyaknya sampah anorganik di wilayah RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.	Memanfaatkan sampah anorganik tersebut untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka.	Membangun kesadaran warga atas pentingnya bank sampah dalam peningkatan perekonomian keluarga.
2	Warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi	Optimalisasi pengelolaan bank sampah.	Membentuk kelompok pengelola

	Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini memiliki potensi sosial masyarakat, yakni mereka selalu gotong-royong dan bahu-membahu dalam setiap kegiatan bersih-bersih dan menghias lingkungan mereka.		bank sampah dengan memanfaatkan potensi sosial masyarakat tersebut.
3	Adanya dukungan dari Ketua RT. 10.	Memberikan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan bank sampah.	Membuat program untuk pengelolaan bank sampah, seperti adanya pelatihan pentingnya bank sampah dalam peningkatan

			perekonomian keluarga, pelatihan pengelolaan bank sampah, serta pelatihan pembukuan tabungan bank sampah.
--	--	--	--

Sumber: Data dikelola bersama ibu-ibu PKK RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean

Dari tabel analisa program di atas, bisa diketahui bahwa terdapat 3 potensi yang terdapat di wilayah RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, yakni sebagai berikut:

Potensi yang pertama ialah melimpahnya sampah anorganik di wilayah RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, yang mana dengan adanya potensi itu diharapkan warga dapat memanfaatkan sampah anorganik tersebut untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka, dengan cara membangun kesadaran

warga atas pentingnya bank sampah dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Potensi yang kedua ialah warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini memiliki potensi sosial masyarakat, yakni mereka selalu gotong-royong dan bahu-membahu dalam setiap kegiatan bersih-bersih dan menghias lingkungan mereka, yang mana dengan adanya potensi tersebut, diharapkan mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan bank sampah, dengan cara membentuk kelompok pengelola bank sampah dengan memanfaatkan potensi sosial masyarakat tersebut.

Sedangkan, potensi yang ketiga ialah adanya dukungan dari Pak Dina selaku Ketua RT. 10, yang mana dengan adanya potensi tersebut, diharapkan Pak Dina selaku Ketua RT. 10 dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan bank sampah, yang mana untuk mencapai harapan tersebut, dilakukan dengan cara membuat program untuk pengelolaan bank sampah, seperti adanya pelatihan pentingnya bank sampah dalam peningkatan perekonomian keluarga, pelatihan pengelolaan bank sampah, serta pelatihan pembukuan tabungan bank sampah.

3. Ringkasan Narasi Program

Berikut ini ialah tabel dari ringkasan narasi program yang digunakan ketika melakukan pendampingan dengan menggunakan teknik ABCD, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terlahirnya warga yang mandiri serta mampu mengelola sampah dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan baik dari segi ekonomi ataupun lingkungan yang menjadi bersih.		
Tujuan (Purpose)	Adanya peningkatan perekonomian warga dalam pengelolaan Bank Sampah.		
Hasil	Munculnya pemahaman bahwa sampah dapat diolah dan dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan materi dan pembentukan	Pelatihan pengolahan dan pemanfaatan limbah dan sampah.	Meningkatkan pengelolaan bank sampah.

	kelompok untuk menjadi petugas Bank Sampah.		
Kegiatan	1 Pemaparan potensi warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejaterah, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo. 1.1 Berkumpul bersama warga.	2 Pelatihan pengelolaan serta pemanfaatan limbah dan sampah melalui Bank Sampah. 2.1 Mengumpulkan warga.	3 Pembentukan kelompok pengelola Bank Sampah. 3.1 FGD bersama warga.

	1.2 FGD bersama warga.	2.2 Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.	3.2 Menyusun strategi agar Bank Sampah dapat berjalan dengan baik.
	1.3 Penjabaran potensi yang dimiliki.	2.3 Menentukan jadwal dan lokasi.	3.3 Membentuk kelompok pengelola Bank Sampah.
	1.4 Pembentukan kelompok untuk menjadi petugas Bank Sampah.	2.4 Melakukan proses pelatihan pengolahan dan pemanfaatan limbah dan sampah.	3.4 Monitoring dan evaluasi program.

	1.5 Monitoring dan evaluasi program.	2.5 Monitoring dan evaluasi program.	
--	--	--	--

*Sumber: Data dikelola bersama ibu-ibu PKK RT. 10,
RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun
Kaliampo, Desa Kalipecabean*

Terdapat tiga macam kegiatan yang kedepannya akan dilakukan peneliti, yakni: yang pertama, pemaparan potensi warga RT. 10. Yang kedua, pelatihan pengelolaan serta pemanfaatan limbah dan sampah melalui Bank Sampah. Dan yang ketiga, pembentukan kelompok pengelola Bank Sampah.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam penelitian pendampingan ini, peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi sebagai tolak ukur untuk melihat sampai sejauh mana program berjalan serta untuk menilai kekurangan dari pelaksanaan sebuah program supaya program yang berikutnya dapat berjalan lebih baik lagi.

Monitoring ialah sebuah fungsi keberlanjutan yang maksud utamanya ialah untuk menerangkan kepada manajemen program dan juga para stakeholder utama program yang tengah berlangsung mengenai indikasi kemajuan awal ataupun kekurangannya dalam pencapaian tujuan program.⁹

Sedangkan, evaluasi ialah pemeriksaan sistematis serta subjektif terhadap program yang tengah berlangsung atau sudah dilakukan, desain program serta hasilnya, dengan maksud untuk memastikan efisiensi aktivitas atau kegiatan, dampak keberlanjutan, serta relevansi tujuannya.

Teknik monitoring dan evaluasi yang akan dipakai oleh peneliti bersama dengan warga yakni sebagai berikut:¹⁰

a. Teknik Fotografi

Cara mudah untuk mengevaluasi perubahan di tingkat komunitas ialah dengan cara

⁹ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hal. 107

¹⁰ Alison Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

pengambilan gambar oleh warga sendiri mengenai apa yang mereka anggap mempunyai nilai perubahan penting, atau menunjukkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan secara bersama. Salah satu bentuk partisipatif ialah dengan menyerahkan kamera pada anggota komunitas dan mereka akan memotret gambar dengan sudut pandang dan cara mereka sendiri.

b. Perubahan Paling Singifikan (MSC)

Perubahan paling signifikan atau dalam bahasa Inggrisnya *The Most Significant Change* (MSC) ialah bagian dari evaluasi yang terefektif dalam mempermudah komunitas untuk mengenal dan menilai perubahan-perubahan penting yang sudah terlaksana di dalam komunitas. Proses ini mengikutsertakan anggota komunitas untuk menghimpun serta menerjemahkan secara bersama kisah mengenai perubahan yang berlangsung. Proses ini berdasarkan pada anggapan bahwa perubahan yang berlangsung bersifat kompleks, dinamis, serta tak bisa diterka (diprediksi) dan bias saja perubahan yang muncul di luar prediksi serta

perkiraan dari perancangan program. Dalam penggunaan bagian ini, anggota komunitas menguraikan bentuk perubahan yang tersignifikan yang telah terjadi serta mengapa perubahan itu dipandang sebagai yang paling signifikan bila dibandingkan dengan perubahan-perubahan yang lainnya. Selanjutnya, anggota komunitas menentukan tahapan apa saja yang perlu dikerjakan untuk merawat perubahan ini supaya tetap berjalan serta berkembang di tengah komunitas.

c. Ember Bocor (*Leacky Bucket*)

Komponen ini lebih tepat dipakai untuk melaksanakan perbandingan kondisi ekonomi komunitas antara kondisi awal dijalankannya program dengan kondisi di akhir program, sehingga akan terlihat perubahan diantara keduanya. Analisannya akan menggambarkan arus masuk serta arus keluar sumber daya ekonomi pada akhir program.

F. Sistematik Pembahasan Skripsi

Supaya bisa dijabarkan secara akurat, untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka rencana

skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian bab, berikut ini adalah sistematika pembahasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan ini, peneliti mencantumkan mengenai bagaimana latar belakang dan kenyataan di lapangan yang terdapat di RT.10, RW.05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, fokus pendampingan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan strategi mencapai tujuan, serta sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dari berbagai babnya.

BAB II TINJAUAN TEORITIK

Dalam bab ini, menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan isi skripsi, diantaranya teori dakwah bil hal, teori pemberdayaan masyarakat, teori ekonomi kreatif serta pengembangan masyarakat dalam pandangan dakwah Islam dan terdapat 3 penelitian terdahulu yang dianalisis dengan pendampingan yang sedang diamati.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam pendampingan ini, peneliti memakai metode *Aset Based Community Development (ABCD)*,

dalam bab metodeologi ini dijabarkan beberapa metode dari *Asset Based Community Development* (ABCD), prinsip *Asset Based Community Development* (ABCD), lokasi dampingan, kebutuhan data, jenis dan sumber data, teknik pengalihan data, teknik validasi data dan juga teknik analisa data.

BAB IV PROFIL DESA

Pembahasan dalam bab ini ialah menjelajahi Desa Kalipecabean. Bagaimana keadaan geografis serta demografis dari Desa Kalipecabean dan juga dijelaskan mengenai kondisi pendidikan, keagamaan serta kebudayaan yang terdapat pada masyarakatnya.

BAB V TEMUAN ASSET

Di dalam bab ini, menguraikan tentang temuan asset yang terdapat di lokasi penelitian, baik itu asset sumber daya alam (SDA), asset fisik, aset berupa finansial, aset sosial, dan juga asset sumber daya manusia (SDM). Serta *individual inventory asset* dan cerita atau kisah sukses.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Di dalam bab ini, menjabarkan tentang proses bagaimana berjalannya pemberdayaan yang dilaksanakan di lokasi dampingan.

BAB VII DATA PENDAMPINGAN

Sesudah dilakukannya proses, maka munculah hasil yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Semua hasil pemberdayaan akan dijelaskan di bab ini.

BAB VIII ANALISA REFLEKSI

Catatan refleksi dari awal sampai akhir proses pemberdayaan akan ditulis di bab ini dan juga hasil pencapaian yang didapatkan selama proses pemberdayaan.

BAB IX PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari progres pemberdayaan dan juga saran yang diarahkan untuk pihak apa saja yang berhubungan dengan proses pemberdayaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Teori Dakwah Bil Hal

Agama Islam ialah agama dengan pengajaran kepada ummatnya untuk menyerukan hal-hal positif dengan berdakwah pada orang lain. Dakwah jika dilihat dari segi bahasa yaitu da'a (د ع) yad'u (يدعو) yang maknanya seruan, panggilan, ajakan¹¹. Sedangkan, jika dilihat dari segi istilah, berdakwah ialah mengajak orang untuk taat dengan ajaran Allah (Islam) salah satunya ialah amar maruf wa nahi munkar supaya mendapatkan bahagia di dunia dan juga di akhirat¹². Dakwah ialah suatu kejadian untuk orang bertakwa kepada Allah SWT yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat pada pelaksanaan kegiatan secara teratur untuk mengarahkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku baik dalam

¹¹ Danian Fitriani, *Penggorganisasian masyarakat petani hutan menuju masyarakat tangguh bencana di dusun talunongko desa dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, hal 46

¹² Hasan bisri, *filisafat dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hal 19

kehidupan yang saling berkaitan dengan sesama makhluk hidup di bumi ini.

Allah telah berfirman dalam QS. Al-Imron:3 ayat 104, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini telah mentafsirkan bahwa menyampaikan pesan kepada manusia yang beriman supaya melaksanakan dakwah dengan mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan (amar ma'ruf wa nahi munkar). Penyampaian ajaran Islam (dakwah) kepada masyarakat sudah sewajibnya menjadi tanggung jawab semua kaum muslimin. Dengan begitu Allah SWT akan senantiasa meridhoi setiap langkah manusia yang berada di jalan yang benar.¹³ Dakwah lewat metode pemberdayaan ialah salah satu

¹³ Hasan Birs, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, 2014, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, h. 18-19.

jalan berdakwah di bidang kemasyarakatan. Sebab dakwah Islam tak cuma sekedar lewat ceramah dengan berbicara, tetapi juga dalam bentuk praktik tingkah laku langsung dalam ruang lingkup sosial masyarakat yang dinamakan dengan dakwah bil hal. Bil hal ialah dakwah dengan aksi nyata berupa keteladanan, contohnya dengan tindakan amal karya nyata yang mana dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara kongkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah bil hal memiliki berbagai unsur-unsur yang meliputinya, yakni sebagai berikut:

1) Pelaku Dakwah (Dai)

Dai atau ahli dakwah ialah juru penentram (muballigh mustama'in) yang mengajak, menyeru, serta memberikan pelajaran yang merujuk pada pelajaran agama Islam¹⁴. Da'i juga wajib memahami cara penyampaian dakwah mengenai Allah, alam semesta, serta kehidupan, dan apa yang didatangkan dakwah untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi manusia, dan juga method-method yang

¹⁴ Nasaruddin latif, teori dan praktek dakwah islamiah, (Jakarta, Firman Dara, t.th), h.20

didatangkannya supaya menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tak salah dan tak melenceng¹⁵. Dalam hal ini, perilaku orang lain yang jadi sasaran dalam berdakwah (objek dakwah).

2) Objek Dakwah (Ma'du)

Objek dakwah atau mad'u ini ialah individu atau kelompok dari manusia yang memeluk agama islam atau pun bukan yang beragama islam untuk jadi sasaran dakwah menurut pada tingkat kecerdasannya. M. Natsir mengambil pendapat dari syekh Muhammad Abduh dalam membagi obyek dakwah antara lain: ¹⁶ golongan awam, golongan cerdik cendekiawan, dan golongan yang bebreda dengan kedua golongan itu (mereka senang membahas sesuatu tapi dalam batas tertentu dan tak membahas secara mendalam). Maka dalam hal ini, dibutuhkan materi dalam berdakwah.

3) Materi Dakwah (Madah)

¹⁵ Mustafa malaika, manhaj dakwah yusuf Al-Qordhawi, harmoni antara kelembutan dan ketegasan, (Jakarta: pustaka al kautsar, 1997), hal 18

¹⁶ M.Natsir, Fiqhud Da'wah, (Semarang: Ramadhani, 1984) hal 162

Materi dakwah ialah ide atau bahan yang disampaikan dalam kegiatan bedakwah dengan memakai sumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Materi dakwah secara global terbagi jadi 3 bagian,¹⁷ yakni: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

4) Metode dakwah

Metode dakwah ialah penyampaian metode dalam kegiatan dakwah keseluruhan dibutuhkan skill melihat kondisi dan situasi untuk memutuskan metode yang akan dipakai.¹⁸ Dalam hal ini, method yang dipakai menurut Syamsuri Siddiq, yakni antara lain hikmah (kebijaksanaan), mauidzah hasanah (nasehat yang baik), mujaadalah bilati hiya ahsan (bertukar pikiran dengan cara yang baik), serta cara dalam mengenakan media dakwah.

5) Media Dakwah (Wasilah)

¹⁷ Asmuni syakir, dasar-dasar strategi dakwah, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal 20

¹⁸ Slamet muhaemin abda, prinsip-prinsip metodologi dakwah (Surabaya: usaha nasional, 1994) hal 79

Media dakwah ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u¹⁹. Media itu berbentuk tulisan, lukisan, visual, lisan, audio serta akhlak. Unsur-unsur itu ialah satu alat atau cara untuk mengapai tujuan dakwah.

Tujuan berdakwah ialah supaya manusia tunduk terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, terlahirnya individu yang baik serta komunitas yang tangguh sehingga membangun bangsa yang berkemajuan serta berkesejahteraan atau yang disebut sebagai *baladun thayibun wa rabun ghofur*²⁰.

B. Teori Pemberdayaan Masyarakat

1) Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Jika dilihat dari akar katanya, pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang merupakan kata dasar dan ditambahi awalan "ber-" yang bermakna memiliki daya. Daya sendiri ialah sama artinya dengan kekuatan atau

¹⁹ Aminudin, Media dakwah, jurnal media dakwah, Vol 9 No 2, 346

²⁰ Wahidin saputra, pengantar ilmu dakwah (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hal 8

tenaga, maka arti kata berdaya ialah mempunyai kekuatan atau tenaga. Sedangkan, menurut epistemologi, keberdayaan merupakan proses menuju berdaya, mendapatkan daya, kekuasaan, kemampuan serta penguatan dalam proses pemberian pemberdayaan dari yang mempunyai daya yang diberikan kepada pihak yang belum berdaya. Pihak yang belum berdaya dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) , yakni:

- a) Golongan lemah secara struktural
- b) Golongan lemah khusus
- c) Golongan lemah secara personal.²¹

Pemberdayaan bisa dimaknai sebagai upaya yang dilakukan supaya objek jadi berdaya atau memiliki kekuatan atau tenaga. Kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merian Webster dalam Oxford, English Dictionary memaknai *empowerment* dalam 2 (dua) makna, yakni:

²¹ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (bandung : Rafika Aditama, 2010), hal 60.

- a) *To give ability or enable to*, yang diartikan sebagai memberi kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu;
- b) *To give power of authority to*, yang bermakna memberi kewenangan atau kekuasaan.

Sedangkan, pandangan tentang pemberdayaan menurut Ife (1996: 59), ialah sebagai berikut:

- a) Struktural, pemberdayaan merupakan proses pembebasan, transisi struktural menurut fundamental, serta eliminasi struktural atau sistem dengan operasif.
- b) Pluralis, pemberdayaan sebagai progres peningkatan keberdayaan sorang serta sekelompok individu yang dapat bersaing dengan kelompok lain pada kontex "*rule of the game*" terbatas.
- c) Elitis, pemberdayaan merupakan jalan yang mempengaruhi kaum elit. Menciptakan aliansi dengan para elit dengan mengusahakan melakukan perubahan untuk melaukkan proses jalan dari elitis yang testruktur.

- d) Post-Strukturalis, pemberdayaan ialah jalan untuk melakukan perubahan diskursus serta menerima pemahaman realita sosial pada subyektivitas²².

Pokok pada pemberdayaan terdapat 3 (tiga) macam, diantaranya ialah :

- a) Penguatan;
- b) Potensi atau daya kuasa dan;
- c) Pengembangan di dalam kemandirian masyarakat.

Sehinga, sejatinya wujud dari pemberdayaan yang sebenarnya ialah penguatan dalam kemampuan dari setiap individu atas semua hak yang terpaut dalam dirinya sebagai manusia yang asli dari Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku penguatan ialah perilaku yang mana saing memenuhi kebutuhan yang kurang bedaya, kebutuhan itu menurut Suharto berkata bahwa pemberdayaan yang menuju pada skill orang, khususnya

²² Sri koeswanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*, jurnal sarwahita vol 11 no 2 hal 83

kelompok yang sangat rentan sehingga individu bisa mempunyai kekuatan pada kemampuan dalam hal:

- a) Pemenuhan kebutuhan secara dasar sehingga mereka punya kebebasan (*freedom*), dalam makna tak hanya bebas dalam menemukakan pendapat, melainkan kebebasan berekspresi pada perilaku berbentuk bebas dari kebodohan, kelaparan, dan kesakitan;
- b) Bepartisipasi dalam proses keputusan-keputusan yang mempengaruhi pembangunan mereka;
- c) Menakses sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan mendapatkan barang serta jasa yang diperlukan oleh masyarakat²³.

Kemampuan pada kebutuhan di atas yang jadi dasar bagi pengembangan masyarakat (*Community Developmant*) untuk jadi tempat proses pembelajaran pada masyarakat tentang perbaikan-perbaikan kualitas kehidupan supaya mereka bisa mandiri. Pengembangan

²³ Agus Afandi dkk. *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*, (Surabaya IAIN SA Press. 2013). hal 38

masyarakat dimaknai sebagai model pengembangan masyarakat dengan partisipasi penuh seluruh masyarakat.²⁴ Partisipasi pada sistem kemasyarakatan lokal yang relatif masih bersifat terorganisir, maka ketika merencanakan serta melaksanakan program pengembangan masyarakat, kita tak boleh lupa bahwa masyarakat memainkan peran penting baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mewakili masyarakat lokal itu sendiri. Kuncinya ialah membuat masyarakat bersinergi dan menyatukan mereka semuanya. Hal ini nantinya akan jadi pekerjaan para pengembang masyarakat. Misi pengembang masyarakat ialah mengembangkan asset, potensi, dan kemampuan serta skill yang dimiliki oleh masyarakat untuk menentukan nasib mereka sendiri serta berorganisasi dan bahu-membahu antara individu satu dengan individu lainnya sehingga mereka bisa meningkatkan kualitas kehidupan mereka sendiri bersama-sama.

²⁴ Ahmad irvan mutholibin, *Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Edukasi Eko-Wisata di Desa Kedung Jambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal 20

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu alur pemberdayaan yang terdapat penegasan dalam proses struktural secara kemampuan, kekuatan, serta kekuasaan pada masyarakat itu, dan keikutsertaan individu masyarakat dengan satu sama lain supaya bisa jadi lebih berdaya. Keberdayaan masyarakat bermanfaat bagi proses pemberdayaan masyarakat, yang mana terdapat penggalan potensi berupa pendekatan yakni wawancara dan sosialisasi pelaksanaan program. Proses ini tak tertuju pada individu, melainkan secara kolektif (kebersamaan), serta menuju pada bagian dari aktualisasi diri, dan ko-aktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan itu ialah topik dari substansil, normatif berlandaskan tolak ukur dan struktur dalam lingkungan hidup masyarakat.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki 4 (empat) prinsip yang bertujuan supaya terwujudnya program pemberdayaan yakni prinsip kesamaan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, serta berkelanjutan. Berikut ini ialah penjelasan yang berhubungan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat:

a) Prinsip Kesamaan.

Prinsip yang mendasari proses pemberdayaan masyarakat ialah terdapat kesamaan dalam kedudukan pada masyarakat yang melaksanakan program pemberdayaan. Masyarakat mempunyai kedudukan yang sama serta bisa mengintegrasikan segala perbedaan yang ada. Perbedaan sosial yang terdiri dari kalangan yang berbeda, mulai dari yang muda sampai yang tua, untuk sebuah gerakan yang dibangun atas aspek relasi yang setara, dengan mekanisme untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan serta keahlian yang berbeda secara bersama-sama.

b) Prinsip Partisipasi

Prinsip Partisipasi ialah bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat, yang mana masyarakat secara langsung ataupun secara tak langsung ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan. Istilah partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris yakni “Participation” yang maknanya ialah pengambilan bagian.

Menurut buku “Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan”, Cohen dan Uphof menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) hal-hal yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat ialah sebagai berikut:

1) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini merujuk pada pengidentifikasian alternatif dengan masyarakat serta ide atau gagasan yang relevan dengan kepentingan masyarakat. Wujud dari partisipasi di dalam pengambilan keputusan seringkali dilaksanakan ketika waktu pertemuan rapat atau diskusi bersama-sama dengan memasukkan gagasan, topik, ide dan pemikiran serta tanggapan atas persetujuan atau penolakan pada program yang ditawarkan.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan lanjutan dari sebuah rencana yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan tujuan

yang telah dibahas sebelumnya. Bentuk dari partisipasi yakni merujuk pada keikutsertaan dalam hal teknis berupa dana, tenaga, materil serta informasi yang berguna pada pelaksanaan program.

3) Partisipasi terhadap manfaat yang diterima. Dalam keberhasilan partisipasi, terdapat tolak ukur untuk melihat masyarakat yang menjadi subyek pembangunan, sehingga pencapaian tersebut bisa membawa manfaat untuk program, dan jika implementasinya nyata, maka program dapat dikatakan sebagai program yang berhasil dan tepat sasaran.

4) Partisipasi dalam mengevaluasi yang ditujukan untuk pengimplementasian program yang sudah dirancang sebelumnya dengan yang ditetapkan atau bisa terdapat adanya penyimpangan sehingga membutuhkan evaluasi untuk

memunculkan penilaian pada setiap program.²⁵

c) Prinsip Kemandirian atau Keswadayaan.

Prinsip kemandirian mengutamakan dan menghargai kemampuan masyarakat itu sendiri dari pada pertolongan dari luar masyarakat itu. Masyarakat yang memahami kondisinya sendiri ataupun kondisi lingkungan sekitarnya dengan cara menggali potensi dan aset serta kemampuan (skill) untuk menuju kehidupan yang mandiri dan berkelanjutan. Kemandirian ialah sikap individu yang belajar menghadapi berbagai situasi lingkungan sehingga dapat memilih jalannya sendiri dan berkembang ke arah yang lebih baik.²⁶ Kemampuan individu masyarakat dalam membuat keputusan dan

²⁵ Muhammad nur shoberi, *Pemuda Karang Taruna “ Karya Mandiri “ dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 26

²⁶ Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat*, diakses pada web https://scholar.google.co.id/citations?view_p=view_citation&hl=id&user=njXmjUAAAAJ&citation_for_view=njX-mjUAAAAJ:u5HHmVD_uO8C, pada tanggal 3 Juni 2022

kemampuan untuk bertindak mandiri dalam pengambilan keputusan ialah bentuk dari keswadayaan masyarakat.

d) Prinsip keberlanjutan

Menurut Emil Salim, pengertian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) ialah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Dalam hal ini, pembangunan yang dilakukan juga harus mempertimbangkan faktor sosial, lingkungan dan ekonomi yang berbasis pada sumber daya hayati serta mempertimbangkan keuntungan dan juga kerugian alternatif baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah mengusahakan perbaikan antara lain:

a) Perbaikan Pendidikan (*Educattion Beter*) yang memaknai bahwa pemberdayaan terancang dalam bentuk pendidikan yang lebih baik.

1) Peningkatan Aksesibilitas yang lebih baik (*Acessibility Better*) mempunyai semangat

dalam hidup dapat meningkatkan pembelajaran bagi mereka yang mengharapkan aksesibilitas melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh sebab itu, aksesibilitas itu penting berdasarkan pada sumber informasi, inovasi, penyedia produk, sumber pendanaan, peralatan dan lembaga pemasaran.

- 2) Perbaikan perilaku yang terdapat bekal untuk peningkatan pendidikan dan aksesibilitas berupa peningkatan berbagai sumber daya dan harapan akan perilaku yang lebih baik lagi.
- b) Perbaikan Lembaga. Perbaikan itu bisa berasal dari berbagai kegiatan atau tindakan yang diharapkan bisa dilaksanakan melalui perbaikan lembaga, termasuk pengembangan jaringan kemitraan masyarakat.
- c) Perbaikan Bisnis (*Business Better*) perbaikan bisnis ini dilakukan dengan cara membangun hubungan baik dengan dunia usaha yang membantu serta mendukung kegiatan proses pemberdayaan masyarakat.

- d) Perbaikan Pendapatan. Dengan adanya peningkatan usaha diharapkan bisa mendukung peningkatan pendapatan masyarakat jika dilihat dari segi ekonomi.
- e) Perbaikan Lingkungan (*Environment Better*) Peningkatan pendapatan memungkinkan adanya pengelolaan lingkungan secara fisik dan non-fisik yang disebabkan dari degradasi lingkungan yang mungkin terjadi karena kemiskinan dan pembatasan pendapatan.
- f) Perbaikan Kehidupan (*Living Better*) Peningkatan pendapatan dengan harapan bisa memperbaiki lingkungannya sehingga masyarakat bisa memberikan dampak positif bagi kehidupannya.
- g) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*) Lingkungan fisik serta lingkungan sosial yang mendukung bisa menjadikan kehidupan menjadi lebih baik dengan harapan akan terbentuk lingkungan masyarakat yang berkelanjutan secara positif.²⁷

²⁷ Rukminto adi, *pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*, (Jakarta : fakultas ekonomi UI, 2010), hal 154

5. Peranan Pemberdayaan Masyarakat

Peranan diambil dari kata “peran”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata peran bermakna yakni perilaku yang dilakukan oleh seseorang (individu) atau kelompok pada suatu kejadian.²⁸ Peran merupakan serangkaian pola perilaku yang diharapkan terkait pada seseorang yang menguasai posisi tertentu dalam unit sosial.²⁹ Sehingga bisa dikatakan bahwa peranan merupakan individu atau kelompok yang berperilaku untuk melakukan sesuatu, maka disebut juga dengan perangai sikap perilaku yang diharapkan dipunyai oleh individu ataupun kelompok yang mempunyai jabatan di masyarakat sebagai berikut:

- a) Peran pemerintah ialah untuk memastikan bahwa pemerintahan wajib disesuaikan dengan misi yang akan dibangun dengan partisipasi masyarakat, kontrol diskusi terbuka dengan masyarakat, pembuatan peraturan dan instrumen serta

²⁸ Departemen pendidikan nasional balai pustaka, *kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (jakarta : balai pustaka, 2002), hal 138

²⁹ Wibowo, *perilaku dalam organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013) hal 169-170

mekanisme pasar yang berpihak pada kelas menengah ke bawah.

- b) Peran seluruh organisasi masyarakat yang terdapat di luar lingkungan, seperti lembaga swasta atau instansi swadaya serta organisasi kemasyarakatan lokal maupun nasional.
- c) Peran organisasi masyarakat yang muncul dari dalam masyarakat itu sendiri (Local Community Organization) contohnya seperti BPD (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK, Karang Taruna.
- d) Koperasi ialah wadah untuk rakyat berekonomi dalam bentuk organisasi sosial berbasis ekonomi, termasuk koperasi yang terstruktur karena Indonesia merupakan negara yang demokratis.
- e) Peran fasilitator atau yang biasa disebut dengan pendamping ini sangat dibutuhkan karena masyarakat miskin mempunyai keterbatasan yang dapat menghambat perkembangan dirinya dan kelompoknya. Masyarakat miskin ini diberdayakan untuk mengembangkan diri dan kelompoknya.
- f) Pemberdayaan didefinisikan sebagai hal yang esensial dalam setiap proses pembangunan nasional.

Dalam setiap proses pembangunan nasional, diperlukan adanya rencana dari bottom up (dari bawah ke atas).

- g) Keikut-sertaan secara partisipatif terhadap seluruh masyarakat.

6. Tingkatan Pemberdayaan masyarakat

Terdapat lima tingkatan dalam pemberdayaan masyarakat:

- a) Kebutuhan dasar terpenuhi;
- b) Kemudahan dalam mengakses layanan publik;
- c) Mengenali kekuatan serta kelemahan lingkungan dan diri sendiri;
- d) Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif yang bermanfaat untuk masyarakat luas;
- e) Kemampuan yang dapat mengendalikan lingkungan dan diri sendiri.

Kelima tingkat pemberdayaan masyarakat di atas bisa dilihat melalui partisipasi dalam gerakan masyarakat yang bertujuan untuk mengawal dan mengevaluasi semua program dan kebijakan instansi pemerintah.³⁰

³⁰ Kementerian sosial, *pemberdayaan*, buku bahan bacaan, LSPS, Diakses di Web, https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf pada tanggal 8 maret 2022

C. Teori Ekonomi Kreatif

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ekonomi punya definisi yakni sebuah ilmu tentang asas-asas produksi dan distribusi serta pemakaian barang. Dalam hal ini, ekonomi pastinya berhubungan dengan usaha warga negara dalam kegiatan produksi sampai konsumsi guna memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup.³¹

Sedangkan, makna dari kata kreativitas berasal dari kata kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas bermakna mempunyai daya atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Jadi kreativitas ialah keadaan, sikap, atau situasi yang sangat spesifik sehingga hampir tak diungkapkan sepenuhnya. Dalam hal ini, jika seseorang mempunyai cara berpikir yang bias serta bisa melihat dari berbagai kemungkinan yang ada untuk memunculkan ide-ide baru, maka orang tersebut bisa dikatakan sebagai orang yang kreatif. Pada era modern saat ini, ekonomi kreatif berkembang jadi beberapa sektor usaha seperti di bidang media, mode, real estate, UMKM, dan lain sebagainya. Semuanya

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia', p. hal 377.

dimulai dengan ide dan gagasan manusia yang berlandaskan pada ekonomi kreatif.³² Menurut John Howkins, ekonomi kreatif ialah "Kegiatan ekonomi masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengembangkan ide-ide daripada cuma melakukan hal-hal rutin atau berulang."³³

Teori ekonomi kreatif ialah konsep pemanfaatan sumber daya, gagasan, ide, bakat, atau potensi masyarakat untuk mencapai pembangunan ekonomi berbasis kreativitas. Memanfaatkan kreativitas dan inovasi dengan mengikuti perkembangan zaman teknologi yang serba canggih ini. Sektor industri yang menjadi sumber perekonomian suatu negara perlu ditingkatkan ketergantungannya pada sumber daya manusia yang kreatif sebab kreativitas itu lahir dari kemampuan berpikir yang mana merupakan modal dasar untuk menghasilkan inovasi di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.³⁴ Ekonomi kreatif menjadikan

³² Rohani, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas', *Jurnal Raudhah*, 5.2 (2017)

³³ Mahmud Syarif, Ayu Azizah, and Ade Priyatna, 'Analisis Perkembangan Dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015', *SNIT 2015*, 1.1 (2015), 27–30.

³⁴ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*,

sumber daya manusia sebagai pengembangan yang bersumber dari ide dan gagasan masyarakat untuk menciptakan inovasi dengan standar tinggi di pasar yang kompetitif saat ini. Oleh sebab itu, perkembangan industri kreatif sangat bergantung pada pembinaan wirausahawan yang handal dalam banyak hal. Kekreatifan seseorang berdasarkan pada pemikiran positif dan ide-ide barunya.³⁵

Pemerintah Indonesia telah mengelompokkan ruang lingkup industri mencakup 15 sub-sektor yakni, periklanan, arsitektur, pasar seni, kerajinan, desain, mode, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan pencetakan, layanan komputer atau perangkat lunak, televisi dan radio, penelitian dan pengembangan, serta kuliner.³⁶

Industri kreatif berperan penting dalam perekonomian nasional dan global sebab dapat memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan, baik

Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1.2 (2021), 106–34.

³⁵ Rahma Sandi Prahara and Akhmad Sobrun Jamil, ‘Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif’, *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1.1 (2018), 7–18.

³⁶ Annisa Ratna Sari, ‘Ekonomi Kreatif: Konsep, Peluang, Dan Cara Memulai’. Pdf, 2014.

secara ekonomi maupun non-ekonomi. Secara ekonomi, industri kreatif berperan dalam melahirkan lingkungan bisnis, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong inovasi dan kreativitas, menghasilkan sumber daya terbarukan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan nasional bruto (Gross National Product-GNP). Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator ekonomi dan non-ekonomi seperti berikut ini:

- a) Dampak pada aspek sosial;
- b) Pengaruh terhadap pelestarian budaya;
- c) Tingkat pendidikan.

Sedangkan, Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator keberlanjutan dalam ekonomi kreatif, yakni sebagai berikut: ³⁷

- a) Produksi

Teori produksi ialah teori yang memanifestasikan keterkaitan antara jumlah input dan output (berupa barang atau jasa) yang bisa diproduksi selama periode waktu tertentu.

³⁷ Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi, “Pemeringkatan Faktor keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta”, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2013), 230.

Menurut Adiwarmanto, dalam teori konvensional menyebutkan bahwa teori produksi memberikan pemahaman mengenai perilaku perusahaan dalam membeli serta menggunakan input untuk produksi dan menjual produk. Teori produksi juga menjelaskan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan dan mengoptimalkan efisiensi produksi.

b) Pasar dan Pemasaran

Pasar ialah lokasi bertemunya pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Pakar ekonomi memvisualisasikan pasar sebagai kumpulan pembeli dan penjual yang melakukan bisnis dalam produk atau kelas produk tertentu. Sedangkan, pemasaran ialah fungsi dari suatu organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai pada pelanggan dan mengelola hubungan dengan pelanggan dengan cara yang

menguntungkan organisasi dan juga para pemangku kepentingannya.³⁸

c) Manajemen dan Keuangan

Seperti kutipan Handoko, Stomer menginterpretasikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pemantauan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk menggapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁹ Manajemen keuangan ialah kombinasi dari ilmu pengetahuan dan seni yang membahas bagaimana manajer keuangan mengenakan semua sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan uang, mengelola dan mengalokasikan uang, menghasilkan keuntungan atau kemakmuran bagi pemegang saham, dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.⁴⁰

³⁸ Kotler & Keler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2008), 8.

³⁹ T.Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), 8.

⁴⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 208.

d) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai organisasi yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur suatu negara. Sebagai entitas politik/instrumen/aparat negara yang berfungsi serta mempunyai lembaga yang mampu menjalankan kewenangan atau kekuasaannya. Dengan ini pemerintah mempunyai kekuasaan untuk memberlakukan undang-undang dan peraturan di bidang-bidang tertentu. Pemerintah yang berhak ialah pemerintah pusat dan daerah yang secara substantif dan administratif terlibat dalam pengembangan industri kreatif. Hal ini disebabkan karena perkembangan industri kreatif tak cuma mencakup pembangunan industri saja, akan tetapi juga pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.⁴¹

e) Kemitraan Usaha

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995, kemitraan dikatakan sebagai kerjasama antara UKM bersama perusahaan besar dengan

⁴¹ Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, 252.

menjunjung tinggi prinsip saling membutuhkan, saling memberdayakan dan saling menguntungkan, dengan pembinaan dan pengembangan oleh UKM. Dalam hal ini merupakan suatu landasan sebagai pengembangan usaha.⁴²

D. Pengembangan Masyarakat dalam Pandangan Dakwah Islam

Dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Makhfud mengungkapkan bahwa makna dakwah ialah memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka supaya berlaku kebajikan serta mencegah mereka dari perbuatan yang munkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.⁴³

Pengembangan masyarakat islam ialah usaha untuk membina dan mengembangkan masyarakat islam dalam aspek *social engineering* dan kesejahteraan sosial dengan penkajian, penelitian, pendampingan, dan

⁴² I.G Rai Widjaja, *Hukum Perusahaan* (Cetakan Pertama, KBI, Jakarta: 2000), 58.

⁴³ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral*, 1997, Yogyakarta : Al-Amin, h. 10.

rekayasa sosial untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Pengembangan diri dan masyarakat menjadi agen perubahan sosial dan kesejahteraan dalam sosial pembangunan masyarakat islam.⁴⁴

Secara umum, pengembangan masyarakat (*community development*) dalam bahasa arab disebut dengan *tatwirul mujtama' il-islamiyah* ialah aktivitas pengembangan masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan ditujukan untuk memperluas akses masyarakat demi memperoleh keadaan sosial, ekonomi serta kualitas kehidupan yang lebih baik lagi apabila dibandingkan dengan pembangunan sebelumnya.⁴⁵ Secara etimologi, pengembangan memiliki makna menumbuhkan dan meningkatkan kualitas. Sedangkan, masyarakat islam berarti himpunan manusia beagama islam yang meneliti hubungan dan keterkaitan ideologis antara satu dengan yang lainnya.

⁴⁴ Abdurahman Wahid, 2001, Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Method dan Teknik Pengelolaan Community Development*, 2008, Jakarta: CSD, cetakan kedua, h.33.

⁴⁵ Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, 2008, Jakarta: CSD, cetakan kedua, h. 33.

Dalam pemikiran sosiologi, manusia secara individu dianugerahkan kelebihan, akan tetapi secara kodrati manusia juga mempunyai kekurangan. Maka dari itu, kelebihan itu wajib dibina supaya bisa mengembangkan asset individu untuk dapat berdaya.⁴⁶ Jadi, pengembangan masyarakat Islam ialah pembinaan masyarakat dalam komunitas ataupun pribadi yang beragama Islam yang sudah mempunyai kelebihan dan menggunakan asset yang dimilikinya untuk menutupi kekurangannya.

Beberapa tokoh seperti Agus Ahmad, Amrullah Ahmad, dan Nani Machendrawati menunjuk pada pengembangan masyarakat islam sebagai sistem tindakan nyata yang memberikan berbagai alternatif model pemecahan masalah “khas rakyat” dalam pandangan islam. Maka tak heran jika pengembangan masyarakat islam merupakan salah satu dari dakwah bil hal yang mentransformasikan semua aspek kelembagaan

⁴⁶ Ibnu Khaldun, Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, 2008, Jakarta: CSD, cetakan kedua, h.33.

sesuai ajaran islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat⁴⁷.

Dalam pandangan *dakwah islammiyah*, *tatwir* atau *tamkin* ialah proses pembangunan dan pengembangan masyarakat islam. Secara etimologi, *tatwir* bermakna pengembangan. Dan secara terminologi, *tathwir* ialah aktivitas dakwah dengan cara transformasi dengan aksi amal sholeh berupa pemberdayaan (*tagyir*, *tamkin*) sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada tingkatan aksi, kata *tatwir* identik dengan *tamkin* yang bermakna pembangunan masyarakat secara spesifik yang bisa diartikan sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).⁴⁸

Allah telah memberikan segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk melangsungkan kehidupan manusia. Tinggal kita sendiri yang mempunyai asset yang semestinya menyadari alangkah besarnya kekuasaan Allah yang telah mengaruniai segala hal yang kita

⁴⁷Soetomo, *Strategi-Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, 2006, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 42.

⁴⁸Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*, 2009, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4, No.14, h. 783.

perluan. Kembali lagi kepada diri kita sendiri, jika dapat memanfaatkannya dengan baik, maka akan tercipta kesejahteraan dalam kehidupan.

Kemudian, terdapat empat cara para ahli dalam memandang pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai berikut⁴⁹ :

1. *Community Development* sebagai suatu proses (*tadaruj*)

Sebagai suatu proses, dilihat dari suatu siklus maupun paradigma yang berhubungan yakni perubahan dari suatu tahap atau kondisi kepada tahap atau kondisi berikutnya yang mengarah ke suatu kondisi masyarakat yang mandiri, yang dapat menentukan nasibnya sendiri, serta menempuh berbagai upaya bersama untuk mencapai apa yang diinginkan bersama.

2. *Community Development* sebagai suatu metode (*thariqah*)

⁴⁹Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan), 2014, Jurnal Hikmah Vol. VIII, No. 02, h. 47.

Titik berat *community development* sebagai salah satu method terletak pada cara cara pengaplikasian proses bagaimana strategi dan teknik dalam melaksanakan perannya untuk mengubah sikap atau perilaku masyarakat terhadap pembangunan. Comunity development sebagai suatu metode bekerja dengan dua cara, yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganissian masyarakat.

3. *Community Development* sebagai suatu program (*barnamaj*)

Sebagai program, *community development* merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Titik berat *community development* sebagai program ialah pada pencapaian tujuan organisasi. Tekanan utama dalam melihat *community development* sebagai program ialah penyelesaian dari serangkaian kegiatan yang bisa diukur hasilnya secara kuantitas.

4. *Comunity Development* sebagai suatu gerakan atau *movement* (*harakah*)

Community development sebagai suatu gerakan lebih difokuskan pada seberapa jauh community development mampu menyadarkan masyarakat sehingga mereka bisa terlibat secara emosional dalam kegiatan yang sudah ditentukan secara bersama-sama. Dengan demikian, bisa dikemukakan bahwa prinsip dasar pengembangan masyarakat Islam ialah⁵⁰ :

- 1) Merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Islam yang berdasarkan oleh iman dan taqwa serta dilaksanakan dengan ikhlas.
- 2) Prinsip dan metode aplikasi pengembangan masyarakat Islam mengacu pada pola pengembangan yang sudah diterapkan Rasulullah SAW pada masyarakat Madinah.

⁵⁰Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan), 2014, Jurnal Hikmah Vol. VIII, No. 02, h. 48.

- 3) Mempunyai keseimbangan antara aspek *jasmmaniyah* (dunia) dan aspek *ruhanniyah* (akhirat).
- 4) Program pengembangan masyarakat islam dilakukan menurut tuntunan syaria.
- 5) Konsep pengembangan masyarakat islam bersifat integatif dan interkoneksi.
- 6) Bebas dari prinsip-prinsip ekonomi kapitalisme.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat islam ialah mengembangkan masyarakat, kelompok, atau individu dalam mengelola sarana, sumber daya yang disediakan oleh Allah SWT menjadi lebih berkualitas dengan asset yang sudah dianugerahkan oleh Allah SWT berlandaskan apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW pada ummatnya dahulu.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang sudah dibahas terdulu mengenai penelitian yang akan peneliti kaji, salah satunya ialah sebuah penelitian yang berjudul Analisis Strategi Keberhasilan Pengelolaan Bank Sampah Menggunakan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity,*

Threat) di Kota Surakarta yang diteliti oleh Anissa Christy Maharani dari Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. Anissa menganalisis strategi keberhasilan pengelolaan bank sampah dengan menggunakan method AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) di kota Surakarta. Dalam penelitian ini, Anissa mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah dengan cara menentukan topik penelitian serta menguraikan masalah yang akan diteliti berlandaskan kondisi nyata yang terdapat pada bank sampah Karya Mandiri. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa menurut hasil perhitungan matriks SWOT, bank sampah Karya Mandiri wajib menggunakan strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi yang diberikan yakni mengadakan pelatihan pembuatan kreasi daur ulang sampah secara rutin, melakukan uji laboratorium pupuk kompos, dan meningkatkan kerjasama antar stakeholders.

Selanjutnya, sebuah penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang diteliti oleh

Ahmad Rivai dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian tersebut, Amad mengenakan method kualitatif, jenis penelitian lapangan field resarch yang bersifat deskriptif. Penelitian ini, membahas tentang bagaimana upaya pemberdayaan mayasrakat dengan pengelolaan sampah di bank sampah cangkir hijau Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dan juga apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan sampah di bank sampah Cangkir Hijau di kota Metro. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah merubah mindset masarakat supaya memilah sampah dan mengolah bagian organiknya jadi kompos serta mengumpulkan bagian anorganiknya untuk dijual ke pengepul yang mana hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Kemudian, terdapat sebuah penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang diteliti oleh Aniq dari Jurusan Pendidikan Luar Sekoah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam

penelitian tersebut, Aniq menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta keabsahan data diperoleh dengan cara menggunakan triangulasi sumber. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat dengan bank sampah di desa Lerep dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam berlangsungnya pemberdayaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberdayaan masyarakat dengan Bank Sampah di Desa Lerep dilaksanakan dengan tiga proses tahapan pemberdayaan. Proses tahapan pemberdayaan tersebut meliputi tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap pembentukan perilaku. Tahap penyadaran dilaksanakan dengan proses kegiatan sosialisasi ke lingkungan masyarakat. Tahap transformasi kemampuan dilaksanakan dengan adanya program-program kegiatan utama bank sampah berupa program tabungan sampah, pelatihan daur ulang sampah, pembayaran BPJS-KT menggunakan sampah dan program pelatihan pembuatan kompos Takakura. Tahap peningkatan kemampuan dilaksanakan dengan

pembiasan untuk mengarahkan masyarakat menuju berkemampuan mandiri dalam pengelolaan sampah.

Tabel 2.1 Beberapa penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
Judul	Analisis Strategi Keberhasilan Pengelolaan Bank Sampah Menggunakan Metode AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>) dan SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>) di Kota Surakarta	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro	Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
Peneliti	Anissa Christy Maharani, Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta	Ahmad Rivai, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri	Aniq dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

		Raden Intan Lampung	
Topik Rumusan n atau Masalah	Identifikasi masalah dan perumusan masalah dengan cara menentukan topik penelitian serta menguraikan masalah yang diteliti berlandaskan kondisi nyata yang terdapat pada bank sampah Karya Mandiri.	Penelitian ini, membahas tentang bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah cangkir hijau Kelurahan Iringmulyo, kecamatan Metro Timur, kota Metro dan juga apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan sampah di bank sampah Cangkir Hijau di kota Metro.	Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di desa Lerep dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam berlangsungnya pemberdayaan .
Metode	AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>) dan SWOT	Penelitian ini menggunakan metod kualitatif, jenis penelitian	Metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan

	<i>(Strength, Weakness, Opportunity, Threat)</i>	lapangan field resarch yang bersifat deskriptif.	data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta keabsahan data diperoleh dengan cara menggunakan triangulasi sumber.
Hasil	Menurut hasil perhitungan matriks SWOT, bank sampah Karya Mandiri wajib menggunakan strategi WO (Weakness-Opportunity). Strategi yang diberikan yakni mengadakan pelatihan pembuatan kreasi daur ulang sampah secara rutin, melakukan uji laboratorium pupuk	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah merubah mindset masarakat supaya memilah sampah dan mengolah bagian organiknya menjadi kompos serta mengumpulkan bagian anorganiknya untuk dijual ke pengepul yang mana hal ini bertujuan	Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep dilaksanakan melalui tiga proes tahapan pemberdayan. Proses tahapan pemberdayaan tersebut meliputi tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan

	kompos, dan meningkatkan kerjasama antar stakeholders.	untuk memberdayakan masyarakat.	dan tahap pembentukan perilaku. Tahap penyadaran dilakukan melalui progres kegiatan sosialisasi ke lingkungan masyarakat. Tahap transformasi kemampuan dilaksanakan dengan adanya program-program kegiatan utama bank sampah berupa program tabungan sampah, pelatihan daur ulang sampah, pembayaran BPJS-KT menggunakan sampah dan program
--	--	---------------------------------	---

			pelatihan pembuatan kompos Takakura. Tahap peningkatan kemampuan dilaksanakan melalui pembiasaan untuk mengarahkan masyarakat menuju berkemampuan mandiri dalam pengelolaan sampah.
--	--	--	--

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dikaji dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian 1, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yakni sama-sama menggunakan bank sampah dalam penelitiannya, akan tapi terdapat perbedaan pula yakni peneliti 1 menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dan penelitian ini dilakukan di kota Surakarta. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode interview dan FGD (*Focus Group*

Discussion) serta ABCD (*Asset Based Community Development*), penelitian dan pemberdayaan ini dilaksanakan di Sidoarjo.

Sedangkan, untuk penelitian 2, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yakni sama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan bank sampah, akan tetapi terdapat perbedaan pula, yakni peneliti 2 menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan field research yang bersifat deskriptif dan penelitian ini dilakukan di Kota Metro. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metod interview dan FGD (*Focus Group Discussion*) serta ABCD (*Asset Based Community Development*), penelitian dan pemberdayaan ini dilaksanakan di Sidoarjo.

Untuk penelitian 3, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yakni sama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat dengan bank sampah, akan tetapi terdapat perbedaan pula, yakni peneliti 3 menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta keabsahan data diperoleh dengan cara menggunakan triangulasi sumber dan juga penelitian ini dilakukan di Semarang. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode interview dan FGD (*Focus Group Discussion*) serta ABCD (*Asset Based Community*

Development), penelitian dan pemberdayaan ini dilaksanakan di Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan berbasis potensi ialah penggabungan antara metode bertindak serta cara berpikir mengenai pembangunan. Pendekatan ini merupakan perubahan yang peting sekaligus radikal dari perspektif yang berlaku pada saat ini mengenai pembangunan serta menyentuh di setiap aspek di dalam cara kita berpartisipasi pada pengaplikasian pembangunan. Melihat metode lainnya yang mengembangkan masyarakat dengan masalah yang akan diatasi kemudian mengawali proses interaksi dengan menggunakan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis potensi ini berpusat pada cerita kesuksesan yang sudah dicapai, menemukan dan mengenali para pembaru atau orang-orang yang sudah berhasil dan menghargai asset, serta melaksanakan mobilisasi dan menggabungkan kekuatan dan potensi yang ada.⁵¹ Pendampingan ini memakai metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD ialah pendekatan pendampingan yang mengusahakan mengembangkan

⁵¹Christopher Durau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australia Community Development, h. 36.

masyarakat wajib dilakukan semenjak awal menempatkan manusia untuk memahami apa yang jadi kekuatan yang dimilikinya, dan segenap potensi serta aset yang dimiliki untuk digunakan. Pendekatan ABCD adalah pendekatan yang menuju pada interpretasi dan internalisasi potensi, aset, kekuatan, serta pendayagunaanya yang mandiri dan maksimal.⁵²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ABCD karena peneliti menemukan berbagai aset yakni melimpahnya sampah yang ada di Sidoarjo, serta sebagian masyarakat telah sadar bahwa sampah dapat mendatangkan keuntungan berupa materiil dengan cara menjualnya ke pengepul sampah. Masyarakat tersebut hanya menjual sampah-sampah mereka ke pengepul sampah, tanpa memilahnya. Maka dari itu, peneliti berencana untuk mengedukasi masyarakat supaya mereka dapat memilahnya terlebih dahulu. Kemudian, peneliti berencana untuk membuat Bank Sampah supaya masyarakat mendapatkan keuntungan sehingga mereka dapat berdaya secara perekonomiannya.

Prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) ialah sebagai berikut: Setengah terisi lebih berarti, semua mempunyai potensi, partisipasi, kemitraan,

⁵²Christopher Durau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australia Community Development, h. 36.

penyimpangan positif, berawal dari dalam masyarakat, dan mengarah kepada sumber energi.⁵³ Beberapa prinsip itu akan diperlukan pada pendekatan dalam pendampingan ini. Asset ialah segala sesuatu yang berharga dan bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai itu mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan.⁵⁴ Dalam pendekatan ABCD terdapat beberapa strategi. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan), dan
5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi).⁵⁵

Langkah pertama ialah *discovery* yaitu menemukan serta menghargai apa yang terbaik yang dipunya oleh individu dan komunitas. Inti tahap ini ialah menemukan dan mengapresiasi apa yang terbaik dari yang ada serta keberhasilan-keberhasilan apa saja yang dulu pernah diraih, dengan fokus kepada

⁵³Christopher Duereuau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*, Australia Community Development

⁵⁴Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, 2014, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, h. 308.

⁵⁵Christopher Duereuau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*, Australia Community Development, h. 131.

peristiwa-peristiwa titik tertinggi kehebatan komunitas. Kemudian, peserta diajak memahami kondisi-kondisi unik yang memungkinkan peristiwa-peristiwa puncak ini terjadi, seperti faktor kepemimpinan, relasi, teknologi, nilai, pengembangan kapasitas atau relasi eksternal.⁵⁶ Dalam tahap ini, peneliti akan mengajak warga RT. 10 RW. 05 dan *stakholder* untuk berkumpul dan berdiskusi tentang prestasi keberhasilan apa yang pernah dicapai dalam kelompok mereka di Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini, serta menggali asset atau potensi baik individu atau kelompok masyarakat dengan cara bertukar cerita atau pendapat dengan mereka. Tahap ini wajib dilaksanakan, asset-asset atau potensi-potensi yang dipunya oleh masyarakat bermaksud untuk menemukan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan kejadian-kejadian (baik itu positif ataupun negatif), yang mana pertukaran cerita atau pendapat dari tiap individu dalam satu komunitas tengah terjadi. Jika tahap ini berhasil, maka tahapan-tahapan berikutnya tak terlalu sulit.⁵⁷

⁵⁶Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS acces phase II, 2008, TT. h. 6.

⁵⁷Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS acces phase II, 2008, TT. h. 21.

Tahap kedua yakni *dream*, yakni membayangkan masa depan yang ingin diciptakan. Tahap ini merupakan sebuah penggalian yang memberikan kekuatan mengenai apa saja yang memungkinkan. Setiap peserta secara kolektif menggali harapan-harapan serta impian-impian atas dirinya, orang lain, komunitasnya dan dunia. Imajinasi masa depan dimunculkan dari contoh nyata di masa lalu yang bersifat positif. Peserta diimbau memikirkan hal-hal kreatif untuk masa depan yang paling baik yang ingin diwujudkan oleh komunitas. Tahapan ini selain menciptakan imajinasif masa depan juga menghasilkan rumusan pernyataan provokatif.⁵⁸ Masyarakat khususnya *stakeholder* RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean sesudah dipimpin oleh peneliti untuk menggali serta menemukan keberhasilan di masa lalu, kini saatnya dilanjutkan dengan tahapan *dream* yakni membangun mimpi. Dari berbagai cerita keberhasilan di masa lalu, peneliti mengimbuu dan mengarahkan untuk memikirkan masa depan yang paling baik bagi kelompok serta masyarakat luas yakni dengan mengasah *skill* dan kreativitas mereka. Karena *stakeholder* juga telah mempunyai asset dalam hal kesadaran

⁵⁸Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS acces phase II, 2008, TT. h. 6.

terhadap pemanfaatan sampah dan limbah menjadi sebuah keuntungan lebih banyak lagi dengan cara menjualnya.

Tahapan selanjutnya ialah *design*, yakni merancang langkah sukses untuk meraih masa depan yang diharapkan. Tahapan ini merupakan proses merumuskan mimpi yang besar yang ingin dicapai. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang mempunyai dampak yang besar, menciptakan strategi serta rencana provokatif yang memuat pelbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan. Ketika peserta membuat strategi untuk menciptakan rencana provokatif, peserta mengkooperasikan kualitas kehidupan yang ingin dijaga bersama-sama dengan hubungan-hubungan yang ingin diraih.⁵⁹ Langkah berikutnya ialah memilih sebuah rencana yakni apa saja yang perlu dilakukan untuk menggapai masa depan yang terbaik. Peneliti mengarahkan warga untuk mendesain masa depan tersebut dengan menggunakan asset yang ada yakni sampah yang melimpah dan kesadaran beberapa warga terhadap pemanfaatan sampah dan limbah yang menjadikan sebuah keuntungan lebih banyak lagi dengan cara menjualnya. Dalam tahap *design*, warga diimbui untuk kembali ke visi masa depan mereka serta memilih gambaran-gambaran masa depan yang paling memanggil

⁵⁹Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS akses fase II, 2008, TT. h. 6.

mereka, elemen-elemen yang mana mereka rasa terpenting untuk mereka serta meyeru mereka unuk bergerak. Scara bersama-sama, anggota kelompok diimbau untuk memahami elemen-elemen keberhasilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan mimpi mereka dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator-indikator.⁶⁰

Tahap berikutnya ialah *define*, yakni anggota kelompok sudah menemukan apa yang dicita-citakan dan direncanakan. Setelah itu, anggota kelompok bisa menentukan langkah untuk mewujudkan keinginan yang ingin mereka wujudkan. Dalam tahap ini, peneliti mengimbau anggota kelompok untuk bergerak secara kolektif demi mewujudkan harapan yang mereka harapkan dengan cara menemukan elemen-elemen keberhasilan dalam asset yang mereka punyai yang kemudian digunakan unuk jadi sumber perubahan yang ingin diraih.⁶¹ Sesudah merancang apa yang akan dilakukan, maka langkah berikutnya ialah menentukan langkah apa saja yang perlu dilaksanakan serta dilakukan supaya asset bisa di maksimalkan untuk menggapai kesuksesan dalam melakukan perubahan.

⁶⁰Dani Wahyu Mungoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS acces phase II, 2008, TT. h. 27.

⁶¹Dani Wahu Munggoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS acces phase II, 2008, TT. h. 6.

Tahap berikutnya ialah *destiny*, yakni menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diharapkan. Tahapan ini merupakan serangkaian gerakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran serta inovasi yang berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memfokuskan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.⁶² Dalam tahap ini, komunitas memantau serangkaian tindakan yang telah mereka lakukan dari awal sampai akhir dan mengevaluasi hasil akhir untuk kelangsungan dan keberlanjutan manfaat dari asset tersebut.

Adapun Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset ialah sebagai berikut :⁶³

1. Setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengembangan masyarakat berbasis asset ialah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tak cuma berfokus pada kekurangan serta masalah yang dimilikinya, akan tapi lebih berfokus pada mensyukuri

⁶²Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS acces phase II, 2008, TT. h. 6.

⁶³Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community – driven Development)*, 2015, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 21.

kelebihan dan asset atau potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT yang ada pada dirinya.

2. Semua mempunyai potensi (*no body has nothing*)

Dalam ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*No body has nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tak ada yang tak mempunyai potensi, walaupun cuma sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua mempunyai potensi dan semua dapat berkontribusi.

3. Partisipasi (*participation*)

Partisipasi ialah suatu keikutsertaan mental dan emosi seorang pada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

4. Kemitraan (*partnership*)

Partnership ialah salah satu prinsip utama dalam pendekatan penembangan masyarakat berbasis potensi (*asset based community development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat diperlukan untuk memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilaksanakan. Partnership mempunyai pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih yang dimana masing-masing pihak tersebut merupakan “mitra” atau “partner”.

Kemitran ialah perwujudan dari bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling menidik secara suka-rela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan ialah upaya mengaitkan berbagai bagian baik sektor kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, ataupun non-pemerintah untuk bekerja sama mengapai tujuan bersama berlandaskan atas kesepakatan, prinsip, serta peran masing-masing.

5. Penyimpangan positif (*positive deviance*)

Secara termiologi, *positive deviance* (PD) ialah sebuah pendekatan pada perubahan perilaku individu dan sosial yang berdasarkan pada kenyataan bahwa dalam setiap masyarakat walaupun bisa jadi tak banyak orang-orang yang mempraktekan strategi atau perilaku sukses yang tak umum, yang memungkinkan unuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi rekan-rekan itu sendiri.

6. Berawal dari masyarakat (*endogenos*)

Penangunan Endogenos ialah mengonversikan potensi-potensi itu jadi potensi penting ynag dapat diorganisir untuk penangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Method ini mengutamakan serta membentuk potensi-potensi itu sebagai salah satu pilar

pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, potensi-potensi itu selanjutnya jadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tak dapat dibantah sedikit pun.

7. Menuju sumber energi (*helotropic*)

Energi dalam pengembangan dapat bermacam-macam, antara lain ialah impian hebat yang komunitas punya, proses pengembangan yang apresitif, atau bisa juga kerberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam implementasi program. sumber energi ini seperti keberadaan matahari untuk tumbuhan. Kadang berbinar terang, memdung, atau mungkin tak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini wajib tetap terjaga serta berkembang. Masyarakat sewajibnya mengenali peluang-peluang sumber daya alam yang terdapat di sekitar mereka, yang mampu memberikan penapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tak cuma menjalani program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga serta berkembang.

B. Lokasi dan Kontek Penelitian

Lokasi yang jadi tujuan riset ialah RT.10, RW.05, Prumahan Mentari Bumi Sejahtera, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean. Desa Kalipecabean sendiri ialah sebuah desa di kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Menurut data dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015, jumlah volume sampah yang dihasilkan setiap harinya di Sidoarjo menempati peringkat kedua setelah Surabaya. Jumlah volume sampah di Sidoarjo mencapai 4.517 m³ sampah per harinya.⁶⁴ Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan pendampingan sekaligus penelitian supaya dapat memanfaatkan sampah-sampah yang melimpah ini supaya dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak lagi. Pendampingan dan penelitian ini dilakukan supaya dapat memberdayakan masyarakat pada saat ini dan di masa yang akan datang, sehingga di sinilah letak pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan.

⁶⁴Dedy Ardiansyah, *Kinerja Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo Dalam Pengelolaan Sampah*, 2016, Surabaya: Universitas Airlangga.

C. Kebutuhan Data

Beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Data jumlah tong sampah di setiap rumah sebelum dan sesudah program dilaksanakan
2. Data hasil sampah yang dihasilkan warga di setiap rumah setiap harinya sebelum dan sesudah program dilaksanakan
3. Data penghasilan warga di setiap rumah sebelum dan sesudah program dilaksanakan
4. Data belanja rumah tangga atau pengeluaran warga di setiap rumah sebelum dan sesudah program dilaksanakan
5. Data asset kelompok dan individu sebelum dan sesudah program dilaksanakan
6. Data peningkatan ekonomi warga di setiap rumah sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dari data-data yang diperlukan, dalam kebutuhan data di atas, sumber data yang diperoleh ialah dari pelaku dan informan, jenis data itu berasal dari wawancara dan observasi serta *Foccus Group Discusion* (FGD). Jenis data seperti data jumlah tong sampah di setiap rumah sebelum dan sesudah program

dilaksanakan, data hasil sampah yang dihasilkan warga di setiap rumah setiap harinya sebelum dan sesudah program dilaksanakan, data penghasilan warga di setiap rumah sebelum dan sesudah program dilaksanakan, dan data belanja rumah tangga atau pengeluaran warga di setiap rumah sebelum dan sesudah program dilaksanakan serta data peningkatan ekonomi warga di setiap rumah sebelum dan sesudah program dilaksanakan yang mana data tersebut bersumber dari warga itu sendiri. Sedangkan, untuk jenis data asset kelompok dan individu, data tersebut didapatkan dari informan, bisa juga didapatkan dari profil desa dan disempurnakan dengan wawancara bersama warga.

E. Teknik-teknik Penggalian Data

1. Pemetaan Komunitas

Community Map ialah pendekatan atau cara untuk memperluas akses pengetahuan lokal. *Community map* ialah penggambaran, pengetahuan dan pandangan berdasar pada masyarakat dengan membangun pertukaran informasi serta menetralkan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk ikut serta dalam proses yang mempengaruhi lingkungan serta kehidupan mereka.⁶⁵

⁶⁵Nadhir Salahuddin,dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015,Surabaya; LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. h. 52.

Dengan adanya potensi yang sudah diketahui maka beberapa kelompok yang menjadi fokus pendampingan ini dikumpulkan untuk saling bertukar pemikiran serta berbagi informasi. Beberapa kelompok tersebut yakni para warga RT. 10, RW. 05, kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok karang taruna.

2. Penelusuran wilayah (*transect*)

Transect ialah garis imajier sepanjang suatu daerah tertentu untuk mengambil keberagaman sebanyak mungkin.⁶⁶ Sesudah berkumpul untuk berbagi informasi serta bertukar pikiran, masyarakat beserta anggota kelompok melakukan penelusuran wilayah untuk mengetahui keragaman yang terdapat di RT.10, RW. 05 Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean dan potensi apa saja yang dimilikinya.

3. Pemetaan asosiasi dan insitusi

Asosiasi ialah suatu kelompok yang terdapat di dalam komunitas masyarakat yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang bekerjasama dengan satu target yang sama serta saling berbagi untuk suatu tujuan yang

⁶⁶Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015, Surabaya; LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 58.

sama. Sedangkan, institusi ialah suatu lembaga yang memiliki struktur organisasi yang jelas dan biasanya sebagai salah satu factor utama dalam pengembangan komunitas masyarakat.⁶⁷

4. Pemetaan potensi individu (*individual inventory asset*)

Method atau alat yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain: interview dan *foccus grop discusion (FGD)*. Dalam pendampingan ini, peneliti memakai *individual inventory assset* yakni dengan cara bertanya pada individu dalam sebuah kelompok yang akan didampingi dan juga kepada masyarakat sekitar dengan maksud untuk mengetahui skill yang mereka punya.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data menggunakan triangulasi. Triangulasi ialah suatu sistem cross and check dalam

⁶⁷NadhirSalaudhin,dk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015,Surabaya; LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 63.

pelaksanaan tehknik PRA supaya dapat infomasi yang benar dan tepat.⁶⁸

Triangulasi yang dipakai yaitu tringulasi data, yang dibagi jadi 3, yakni:

1. Triagulasi teknik, artinya peneliti memakai tehknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.
2. Trianulasi submer, artinya utuk medapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
3. Trigulasi orang, contohnya perbandingan reaksi pada 3 tingkat analisis, yakni :
 - a. Analisi tingkat individu,
 - b. Tingkat intraksi di kalangan kelompok,
 - c. Tingkat kolekif.⁶⁹

G. Teknik Analisis Data

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu daftar bermacam-macam kebutuhan yang diurutkan menurut tinggkat kepentinganya, yakni dari yang terpenting

⁶⁸Nadhir Salahudin, dkkk.,*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 74.

⁶⁹Britha Mikelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan* (Panduan Bagi Praktisi Lapangan), Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, h. 86.

hingga kebutuhan yang bisa ditunda untuk pemenuhannya. Skala prioritas juga bias dimaknai sebagai suatu acara atau kegiatan yang cukup sederhana untuk dilakukan dan dilaksanakan untuk menentukan mana kah salah satu impian warga yang dapat diwujudkan denan memakai asset itu sendiri tanpa bantuan dari pihak luar.

2. Sirkulasi keuangan (*Leacky Bucket*)

Kata evaluasi dalam kehidupan sehari-hari kerap kali dimaknai sebagai kata yang merujuk pada penilaian, yakni suatu kegiatan pengamblan keputusan guna menilai sesatu obek, keadaan, kejadian, atau kegiatan tetentu yang tengah diamati (Hornby dan Parnwel, 1972).⁷⁰ Sedangkan, evaluasi program ialah evaluasi yang dilakukan guna membahas kembali darft atau usulan program yang telah dirumuskan sebelum program tersebut dilakukan.⁷¹

Evaluasi yang diluncurkan dalam pendampingan ini yaitu *leacky bucket*. *Leacky bucket* atau yang

⁷⁰Totok Mardikanto, *Metode Penelitian Dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*, 2011, Surakarta: Pascasarjana UNS Solo, h. 41.

⁷¹Totok Mardikanto, *Metode Penelitian Dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*, 2011, Surakarta: Pascasarjana UNS Solo, h. 47.

biasanya disebut dengan wadah bocor merupakan salah satu cara untuk memudahkan masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi, setra menganalisa, berbagai bentuk aktivitas atau perputaran kelar mauknya ekonomi lokal. Hasilnnya dapat dijadikan unuk meningkatkan kekuatan secara koletif dan membangkitkan kekuatan secara bersama-sama.⁷²

H. Jadwal Pendampingan

Berikut ini ialah tabel dari jadwal yang dipakai saat melaksanakan pendampingan dengan mengenakan tehknik ABCD yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan

Kode Aktiv	Kegiatan dan Sub Aktivitas	Jadwal Pelaksana (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Pemaparan potensi warga RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejatera, dusun						

⁷²Nadir Salahudin, dkk.,*Panduan KKN ABCD UIN Suman Ampel Surabaya*, 2015,Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 69.

	Kaliampo, desa Kalipecabean, kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo						
	Berkumpul bersama warga						
	FGD bersama warga						
	Penjabaran potensi yang dimiliki Pembentukan kelompok untuk menjadi petugas Bank Sampah						
	Monitoring dan evaluasi program						
2.	Pelatihan pengolahan dan pemanfaatan limbah dan sampah melalui Bank Sampah						

	Mengumpulkan warga						
	Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan						
	Menentukan jadwal dan lokasi						
	Melaksanakan proses pelatihan pengolahan dan pemanfaatan limbah dan sampah						
	Monitoring dan evaluasi program						
3.	Pembentukan kelompok pengelola Bank Sampah						
	FGD bersama warga						
	Menyusun strategi supaya Bank Sampah dapat berjalan dengan baik						

	Membentuk kelompok pengelola Bank Sampah						
	Momitoring dan evalasi program						



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL DESA

A. Kondisi Geografis

Desa Kalipecabean merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Luas desa Kalipecabean $\pm 1.183,5$ Ha atau setara dengan $11,835 \text{ km}^2$, dengan ketinggian ± 2 meter di atas permukaan laut. Jarak antara kantor kepala desa Kalipecabean dengan kantor kecamatan Candi ialah 5 km. Lama waktu perjalanan yang ditempuh dari kantor kepala desa Kalipecabean ke kantor kecamatan Candi ialah 10 menit. Sedangkan, jarak antara kantor kepala desa Kalipecabean dengan kantor Bupati Sidoarjo ialah 8 km. Lama waktu perjalanan yang ditempuh dari kantor kepala desa Kalipecabean ke kantor Bupati Sidoarjo ialah 20 menit. Desa Kalipecabean memiliki 70 RT dan 8 RW. Desa Kalipecabean juga memiliki 4 perumahan, yang terdiri dari Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Perumahan Bumi Cabean Asri, Perumahan Taman Delta, dan Perumahan Alam Mutiara. Selain itu, desa Kalipecabean juga memiliki 2 dusun, yakni: dusun

Kaliampo dan dusun Kalipecabean. Desa Kalipecabean berbatasan dengan beberapa desa, sebagai berikut:

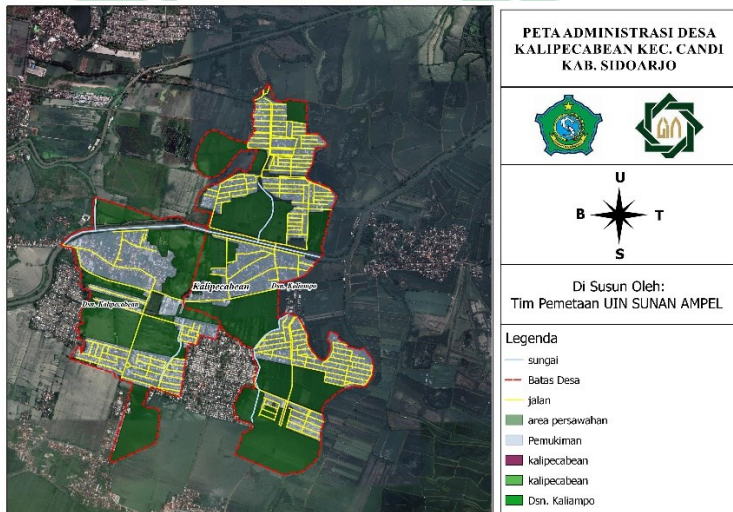
Sebelah Utara : Desa Wedoro Klurak

Sebelah Timur: Desa Kedung Peluk

Sebelah Selatan: Desa Kendal Pecabean

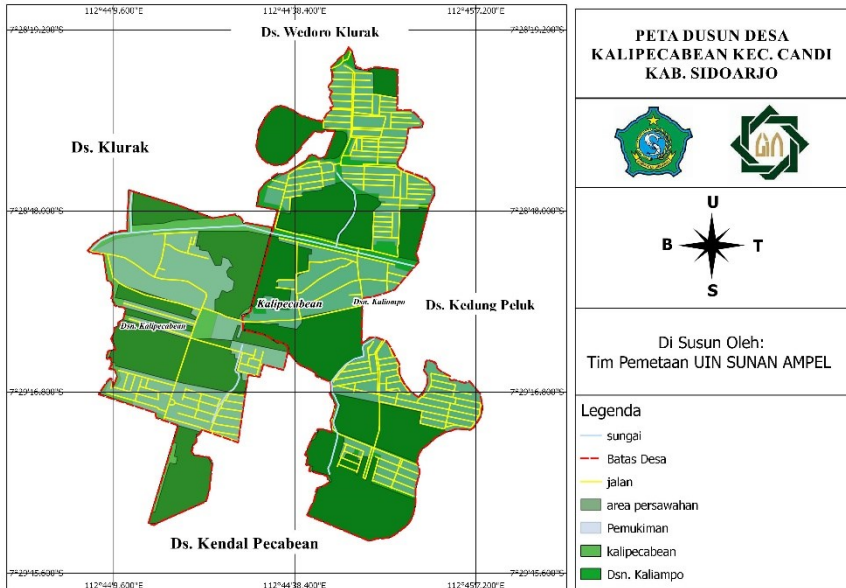
Sebelah Barat: Desa Klurak

Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo



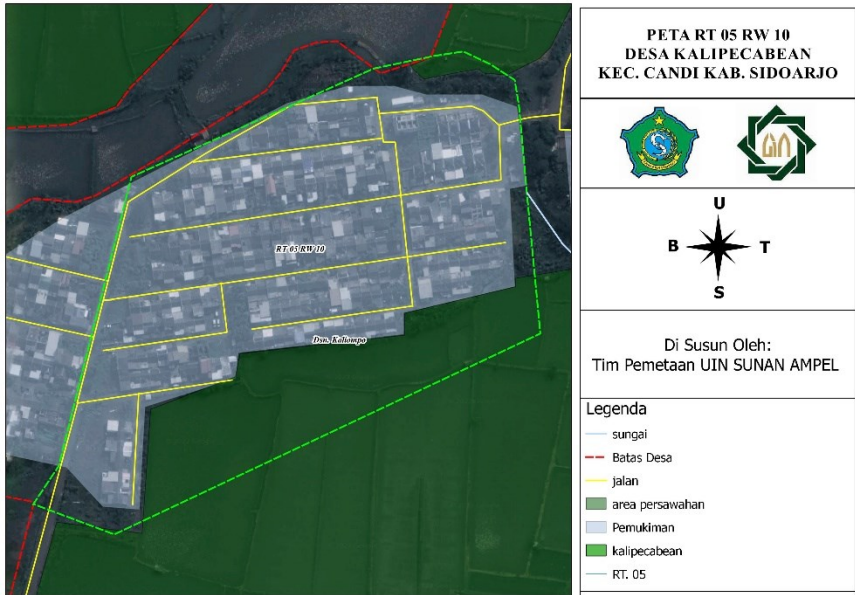
Sumber: pemetaan diolah menggunakan Q-GIS 2.14 Essen

**Gambar 4.2 Peta Dusun di Desa Kalipecabean,
Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo**



Sumber: pemetaan diolah menggunakan Q-GIS 2.14 Essen

**Gambar 4.3 Peta RT. 10, RW. 05, Desa
Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten
Sidoarjo**



Sumber: pemetaan diolah menggunakan Q-GIS 2.14 Essen

Berdasarkan hasil pemetaan, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang bertempat tinggal di RT. 10 RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo ialah sebanyak 189 kepala keluarga (KK). Rata-rata sampah yang dibuang oleh warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean dalam per harinya ialah seberat 0,69 kg. Sedangkan, jumlah tong sampah di wilayah RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ialah sebanyak 220 tong sampah. Setiap rumah, setidaknya memiliki 1 tong sampah di

depan rumahnya. Dan ada juga beberapa rumah yang memiliki 2 buah tong sampah yang mana fungsinya ialah supaya dapat memilah sampah organik dan anorganik, terdapat 31 rumah yang memiliki 2 buah tong sampah. Dari data pemetaan ini, dapat dilihat bahwa, sebanyak 17% warga telah sadar akan pentingnya memilah sampah.

B. Kondisi Demografi

Kondisi demografi merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam usaha mencapai pembangunan dan peningkatan ekonomi yang diagendakan karena aspek demografi berkenaan langsung dengan penduduk dan berbagai komposisi serta aset-aset yang dimiliki. Kondisi demografi juga menguraikan bagaimana kondisi penduduk mengenai jumlah penduduk yang terdapat di RT. 10, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penduduk merupakan semua orang yang mendiami suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Jumlah penduduk bisa berubah setiap waktu, hal ini karena terdapat beberapa faktor, diantaranya ialah seperti adanya kelahiran, kematian, serta adanya

perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lainnya (migrasi).

1. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data pemetaan dan wawancara bersama masyarakat, jumlah kepala keluarga (KK) di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini ialah sebanyak 189 kepala keluarga (KK). Sedangkan, jumlah penduduk di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini ialah sebanyak 569 jiwa. Terdapat 187 rumah berpenghuni dan 3 rumah tak berpenghuni, yang mana diantara rumah yang berpenghuni tersebut, terdapat 2 kepala keluarga yang tinggal di dalam 1 rumah. Jadi, total rumah di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini ialah sebanyak 190 rumah.

Adapun usia penduduk di RT. 10, RW 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo akan dijelaskan pada pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Usia Penduduk RT. 10, RW 05, Desa
Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten
Sidoarjo**

Kategori Usia	Jumlah	Prosentase (%)
0-5 Tahun	31	5%
6-10 Tahun	37	7%
11-15 Tahun	48	8%
16-20 Tahun	59	11%
21-25 Tahun	51	9%
26-30 Tahun	58	10%
31-35 Tahun	53	9%
36-40 Tahun	52	9%
41-45 Tahun	41	7%
46-50 Tahun	48	8%
51-55 Tahun	43	8%
56-60 Tahun	32	6%
>60 Tahun	16	3%
Jumlah	569	100 %

Sumber : Pemetaan dan Wawancara Bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, kategori usia paling banyak warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini ialah kategori usia 16-20 tahun, yakni sebanyak 59 orang (11%). Sedangkan, yang paling sedikit ialah kategori usia >60 tahun, yakni sebanyak 16 orang (3%).

Adapun Jenis kelamin penduduk RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Penduduk RT. 10, RW 05, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo

Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	326	57%
Perempuan	243	43%
Jumlah	569	100%

Sumber : Pemetaan dan Wawancara Bersama Masyarakat

Menurut table di atas, kategori jenis kelamin yang terbanyak warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini ialah kategori berjenis kelamin laki-laki yakni 326 orang (57%), sedangkan yang paling sedikit ialah kategori jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 243 orang (43%).

2. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencarian

Kegiatan ekonomi ialah sebuah aktivitas yang tak bisa dihindari di kalangan masyarakat. Aktivitas ekonomi muncul saat seorang atau sekelompok orang berusaha untuk mencukupi tingkat kesejahteraan hidupnya sebagai suatu kebutuhan. Aktivitas ekonomi dilakukan oleh masyarakat agar dapat mencukupi kebutuhan hidup, seperti: sandang, pangan, papan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup agar menjadi lebih baik. Sumber penghasilan utama penduduk RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, akan dijelaskan pada table berikut.

Tabel 4.3 Kategori Pekerjaan Penduduk

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
PNS	9	2%
TNI/Polri	9	2%
Pensiunan	20	3%
Karyawan Swasta	221	38%

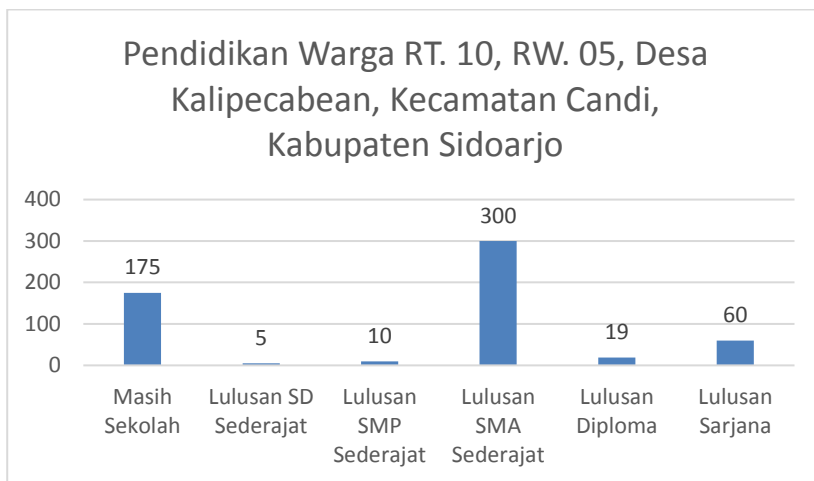
Wiraswasta	54	9%
Mekanik	9	2%
Ojek Online	15	3%
Asisten Rumah Tangga	3	1%
Pelajar dan Mahasiswa	208	36%
Tak Bekerja/Belum Bekerja	21	4%
Jumlah	569	100%

Sumber : Pemetaan dan Wawancara Bersama Masyarakat

Pada kategori pekerjaan yang paling banyak warga RT. 10, RW 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ialah kategori karyawan swasta yakni sebanyak 221 orang (38%). Sedangkan, yang paling sedikit ialah kategori pekerjaan sebagai asisten rumah tangga yakni sebanyak 3 orang (1%). Rata-rata pendapatan warga RT. 10, RW 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean dalam sebulan ialah sebesar 3.860.071 atau jika dibulatkan menjadi 3.860.000.

3. Kondisi Pendidikan

Bagan 4. 1 Kategori Tingkat Pendidikan



Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat

Pendidikan juga tak kalah pentingnya dalam data penelitian ini. Di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean banyak dari penduduk yang menempuh pendidikan dari tingkat yang terdasar sampai tingkat yang paling tinggi. Mayoritas warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini menempuh tingkat pendidikan akhir sampai SMA dan sederajat, yakni sebanyak 300 jiwa. Sedangkan, untuk penduduk yang masih menempuh pendidikan baik itu di sekolah ataupun di perguruan tinggi ialah sebanyak 175 jiwa. Untuk lulusan Sarjana, terdapat 60 jiwa. Sedangkan, untuk lulusan

Diploma, terdapat 19 jiwa. Dan untuk tingkat pendidikan SMP dan sederajat ialah sebanyak 10 jiwa. Sedangkan, untuk tingkat pendidikan SD dan sederajat ialah sebanyak 5 jiwa. Data ini didapatkan berdasarkan dari hasil wawancara bersama 569 warga yang ada di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

4. Kondisi Kesehatan

Aspek kesehatan merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk kehidupan warga. Jika aspek ini tak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan masyarakat dapat terganggu, baik itu dari sisi ekonomi, pendidikan, maupun pekerjaan mereka. Dan sebaliknya, apabila aspek kesehatan sudah terpenuhi, maka untuk melakukan aspek berikutnya pasti akan jauh lebih mudah. Masyarakat yang sehat menjadi tolak ukur di setiap wilayah yang ada, sebab diperlukan penunjang agar semua itu dapat terpenuhi secara maksimal.

Di sekitar wilayah RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa Rumah Sakit, Puskesmas, dan Poliklinik yang mana jarak antara Desa Kalipecabean dengan Rumah Sakit, Puskesmas, ataupun Poliklinik ialah sekitar 3-5 Km.

Adapun data mengenai kondisi kesehatan warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo akan dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4 Data Kondisi Kesehatan Warga
RT. 10, RW 05, Dusun Kaliampo,
Desa Kalipecabean**

Kondisi Kesehatan	Jumlah
Diabetes	9
Jantung	14
Asam Lambung/Maag Akut	30
Asam Urat	8
Autisme	1
Tuna Rungu	1
Jumlah	63 Orang

Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat

Pada kategori data kondisi kesehatan masyarakat, warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini kebanyakan menderita penyakit pencernaan, yakni: asam lambung dan maag akut sebanyak 30 orang. Sedangkan, untuk penderita penyakit jantung sebanyak 14 orang. Untuk penderita penyakit diabetes sebanyak 9 orang. Untuk penderita penyakit asam urat sebanyak 8 orang. Sedangkan, untuk penderita

penyakit autisme sejumlah 1 orang. Dan penyakit tuna rungu sejumlah 1 orang.

**Tabel 4.5 Data Anggota Kartu Kesehatan Masyarakat
RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean**

Jenis Kartu Kesehatan	Jumlah
BPJS	130 KK
KIS	33 KK
Tak Punya	26 KK
Jumlah	189 KK

Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat

Pada kategori data anggota kartu kesehatan masyarakat, mayoritas warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini memiliki jenis kartu kesehatan BPJS, yakni sebanyak 130 kepala keluarga (KK). Sedangkan, untuk pemilik jenis kartu kesehatan KIS sejumlah 33 kepala keluarga (KK). Dan yang tak memiliki kartu kesehatan ialah sebanyak 26 kepala keluarga (KK).

5. Kondisi Kebudayaan dan Agama

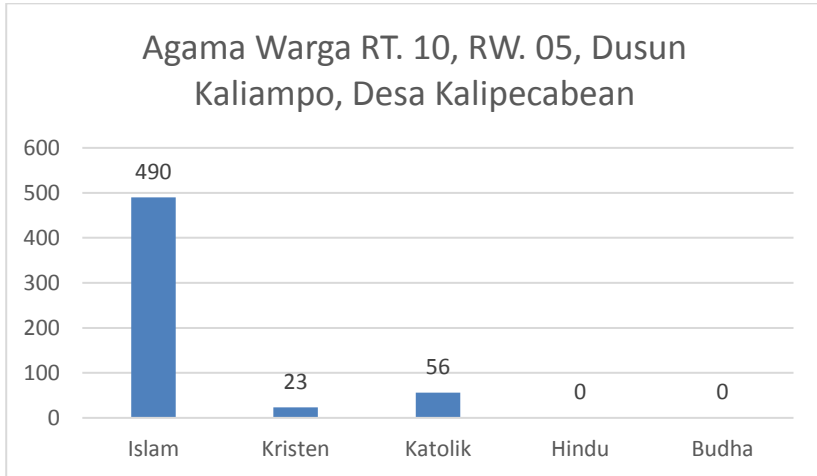
Desa Kalipecabean memiliki banyak sekali tradisi kebudayaan, mulai dari budaya yang diadakan di desa dan diikuti oleh seluruh warga desa Kalipecabean, seperti Sedekah Ruwat Desa,

Megengan, Tingkepan, Pengajian, Tahlilan, Yasinan, Diba'an, dan Lailatul Ijtima'.

Menurut data dari Kantor Kepala Desa Kalipecabean, penduduk desa Kalipecabean sendiri mempunyai keanekaragaman dalam beragama. Mayoritas penduduk di desa Kalipecabean memeluk agama Islam dan sebagian penduduk lainnya memeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Jumlah penduduk desa Kalipecabean yang beragama Islam ialah sebanyak 8.438 jiwa. Penduduk yang beragama Kristen sebanyak 242 jiwa. Penduduk yang beragama Katolik sebanyak 165 jiwa. Sedangkan, penduduk yang beragama Hindu ialah sebanyak 13 jiwa.

Begitupun juga dengan kondisi warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini. Menurut data dari wawancara bersama warga RT. 10, RW. 05, Desa Kalipecabean ini banyak sekali keaneka-ragaman agama yang diamut oleh masing-masing penduduk. Berikut ini ialah merupakan bagan keagamaan warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

**Bagan 4.2 Kategori Kegamaan Warga di RT. 10,
RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean**



Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat

Pada kategori data keagamaan warga RT. 10, RW. 05, desa Kalipecabean, mayoritas warga beragama Islam, yakni sebanyak 490 jiwa. Sedangkan, untuk pemeluk agama Kristen sebanyak 23 jiwa. Dan untuk pemeluk agama Katolik ialah sebanyak 56 jiwa. Dan untuk pemeluk agama Hindu sejumlah 0 jiwa. Sedangkan, untuk pemeluk agama Budha sejumlah 0 jiwa.

6. Kondisi Lingkungan

Wilayah RT. 10, RW. 05, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean ini merupakan wilayah perumahan padat

penduduk dengan rumah yang berhimpit-himpitan antara satu rumah dengan rumah yang lainnya. Meskipun tinggal di perumahan, mereka masih tetap melaksanakan tradisi desa serta hidup guyub dan rukun berdampingan. Bahkan jika tetangga mereka butuh bantuan, mereka akan dengan senang hati menolong tetangganya, seperti contoh: jika ada tetangganya menggelar pesta, baik itu pesta pernikahan ataupun sunatan, para tetangga akan senantiasa membantu tetangganya yang sedang memiliki acara tersebut atau kegiatan ini biasanya sering disebut dengan sebutan “Rewang”. Karena keguyuban dan kerukunan inilah, mereka selalu kompak kerja bakti dan gotong royong di setiap hari minggu, yang mana hal ini menyebabkan lingkungan mereka menjadi bersih dan asri.

Wilayah RT. 10, RW. 05, Desa Kalipecabean ini memiliki 4 gang, yakni: gang Kelapa, gang Kelapa I, gang Kelapa II, dan gang Kelapa Raya. RT. 10, RW. 05, Desa Kalipecabean ini juga memiliki 4 pos sebagai tempat kumpul bersama atau kegiatan ini biasanya disebut dengan sebutan “Cangkru’an”. Dan, di wilayah ini juga terdapat sebuah sawah yang terkadang

dialihfungsikan menjadi tambak pada saat musim hujan, yang mana letaknya berada di depan gang Kelapa, RT. 10. Meskipun bukan milik warga RT. 10, tetapi dengan adanya sawah ini, lingkungan sekitar RT. 10 menjadi tampak lebih hijau. Selain itu, wilayah RT. 10, RW. 05, Desa Kalipecabean ini juga memiliki sebuah mushola untuk tempat beribadah ummat muslim dan juga sebuah taman untuk tempat bermain anak-anak. Berikut ini merupakan gambaran lingkungan dari RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.

Gambar 4.4 Kondisi Lingkungan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Penelusuran Wilayah

Pada gambar 4.4, menunjukkan kondisi lingkungan RT. 10, RW. 05, perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean yang asri dengan banyaknya tanaman dan pepohonan yang hampir terdapat di sepanjang jalan, sehingga udara terasa sejuk yang mana kondisi ini sangat langka dirasakan di perumahan. Hal ini merupakan salah satu faktor penghasil oksigen yang bagus untuk kesehatan warga sekitarnya.

**Gambar 4.5 Kondisi Lingkungan Warga RT. 10, RW. 05,
Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean**



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Penelusuran Wilayah

Sedangkan pada gambar 4.5, menunjukkan bahwa di sekitar lingkungan RT. 10, RW. 05, perumahan Mentari Bumi Sejahtera, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini terdapat

sebuah sawah yang dapat membuat lingkungan RT. 10 ini menjadi tampak lebih hijau, sehingga dapat menyegarkan mata yang memandangnya, yang mana kondisi ini sangatlah langka dilihat di daerah perumahan.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Pemberdayaan pada penelitian ini mengenakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mana pendekatan ini ialah pendekatan yang berpusat pada penemuan aset atau potensi yang terdapat pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat berdaya dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang terdapat pada dirinya.

Dalam pendekatan ini, masyarakat diajak melihat realitas keadaan sekitarnya. Masyarakat juga terlibat secara langsung dalam perubahan-perubahan yang telah terjadi. Sebagai contoh, warga RT. 10, RW. 05, desa Kalipecabean yang belum mengetahui aset dan potensi di wilayah mereka tinggal, sehingga aset dan potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal dan maksimal.

Dalam hal ini, pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam menata masyarakat untuk menuju perkembangannya, karena hal itulah fasilitator akan

mendampingi masyarakat hingga pada titik dimana masyarakat telah memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan suatu aset dan potensi yang dimilikinya.

1. Aset Alam

Alam ialah salah satu asset yang dapat dimanfaatkan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sebab alam bersifat tak terbatas (unlimited) dalam penggunaannya oleh masyarakat.

Di RT. 10, terdapat banyak sekali pohon Pisang dan beberapa pohon Kersen serta tanaman toga, seperti: Jahe, Kunyit, Kunir, Laos, Sereh, Lidah Buaya, Cabe, dan tanaman-tanaman lainnya di halaman dan pekarangan rumah warga RT. 10. Selain itu, ada sungai dan juga terdapat sawah milik warga dusun sebelah yang terletak di dekat daerah RT.10.

a) Halaman

Halaman ialah tanah yang berdekatan dengan rumah warga. Tanah ini berada di

depan atau di belakang tepat rumah warga. Halaman yang ada di RT. 10 biasanya sebagai tempat untuk menaruh kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor.

Gambar 5.1 Halaman Rumah Warga



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

Selain itu, halaman juga biasanya menjadi tempat untuk menanam tanaman toga, seperti: Jahe, Kunyit, Kunir, Laos, Sereh, Lidah Buaya, Cabe, dan tanaman toga lainnya.

Gambar 5.2 Halaman Rumah Warga



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

b) Pekarangan

Pekarangan ialah tanah yang dekat dengan rumah warga. Tanah ini berada di pinggir atau di sebrang rumah warga. Pekarangan yang ada di RT. 10 biasanya ditumbuhi banyak tanaman liar dan juga terdapat beberapa pekarangan yang menjadi tempat tumbuhnya pohon Pisang dan pohon Kersen.

Gambar 5.3 Pekarangan Di Dekat Rumah Warga



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

Gambar 5.4 Pekarangan Di Dekat Rumah Warga



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

c) Sungai

Sungai ialah aliran air di permukaan besar dan berbentuk memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu ke hilir. RT. 10 mempunyai sungai yang menjadi habitat dan tempat tinggalnya hewan-hewan yang hidup di air, seperti: ikan, kodok, siput, kepiting kecil (yuyu), dan lain-lainnya.

Gambar 5.5 Sungai Di Daerah RT. 10



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

d) Sawah

Sawah ialah tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi. Sebenarnya,

sawah yang terletak di dekat wilayah RT. 10 ini bukanlah sawah milik warga RT. 10, akan tetapi dengan adanya sawah ini, lingkungan di RT. 10 menjadi tampak lebih asri bila dibandingkan dengan perumahan lainnya. Sawah ini juga biasanya akan berubah menjadi tambak ketika memasuki musim hujan.

**Gambar 5.6 Sawah Di Dekat Rumah
Warga RT. 10**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

2. Aset Fisik

Aset fisik merupakan salah satu modal yang dimiliki oleh masyarakat. Aset fisik yang dimaksud

ialah semua fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di RT. 10, RW. 05, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, yakni sebagai berikut:

a) Jalanan RT. 10

Jalan yang ada di RT. 10 ini terdiri dari beberapa bahan material yang digunakan, yakni: tanah, batu, dan juga paving.

Gambar 5.7 Jalan Tanah berbatu di RT. 10



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

Gambar 5.8 Jalan Berpaving di RT. 10



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

b) Pos Ronda

Pos Ronda ialah tempat yang berfungsi sebagai tempat kumpul bersama warga antara satu dengan yang lainnya atau kegiatan ini biasanya disebut dengan sebutan “Cangkru’an”. Di RT. 10, terdapat 4 pos ronda. Berikut ini ialah gambar dari keempat pos ronda yang dimiliki oleh RT. 10.

Gambar 5.9 Pos Ronda 1 RT. 10



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat
Penelusuran Wilayah*

Gambar 5.10 Pos Ronda 2 RT. 10



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Penelusuran
Wilayah*

Gambar 5.11 Pos Ronda 3 RT. 10



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Penelusuran
Wilayah*

Gambar 5.12 Pos Ronda 4 RT. 10



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Penelusuran
Wilayah*

c) Taman RT. 10

Taman ialah tempat untuk anak-anak bermain bersama-sama dengan kawan-kawan

bermainnya. Taman RT. 10 ini terletak di gang Kelapa Raya. Taman ini terdiri dari 2 ayunan, 1 jungkat-jungkit, dan 2 tiang Pull Up. Berikut ini ialah gambar dari taman di gang Kelapa Raya RT. 10.

Gambar 5.13 Taman RT. 10



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Penelusuran

Wilayah

d) Mushola Baitul Muchlisin

Mushola merupakan salah satu tempat untuk beribadah ummat islam. Mushola Baitul Muchlisin merupakan satu-satunya mushola yang ada di RT.10. Mushola ini juga terdapat Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang

mana TPQ ini merupakan tempat untuk menimba ilmu-ilmu agama dan Al-Qur'an bagi anak-anak RT. 10 dan sekitarnya. Berikut ini merupakan gambar dari Mushola Baitul Muchlisin.

Gambar 5.14 Mushola Baitul Muchlisin RT.

10



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Penelusuran Wilayah

3. Aset Finansial

Sebagian besar warga RT. 10 memiliki tabungan di arisan dan koperasi simpan pinjam bersama. Dan sebagian lainnya juga ada yang mengikuti pinjaman modal untuk usaha di Bank Konvensional, seperti: BTPN dan Mekar, yang mana tujuannya ialah agar dapat membantu perekonomian mereka dengan cara

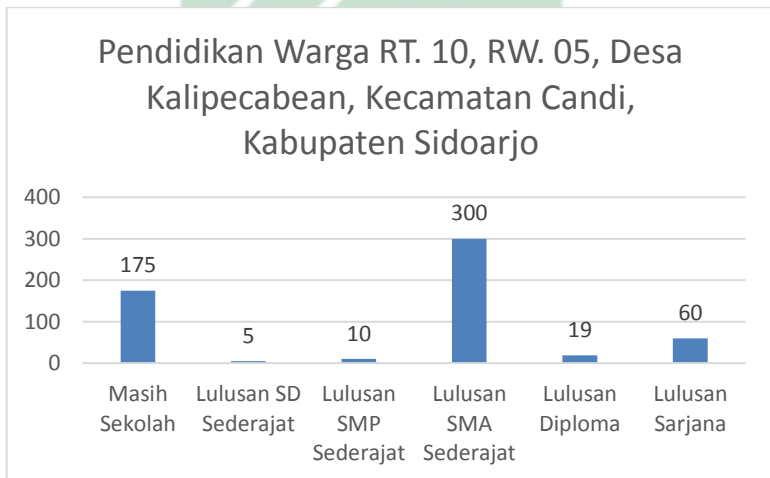
memberikan pinjaman modal usaha agar warga bisa berwirausaha. Setelah mendapatkan modal usaha, mereka membuka usaha untuk mengembangkan dana pinjaman usaha tersebut dan setelah berkembang, mereka bisa mengembalikan dana itu dan menerima keuntungan yang kemudian mereka tabung lagi untuk kepentingan masa depan mereka. Kebanyakan dari mereka membuka usaha makanan dan minuman, yang mana makanan dan minuman ialah merupakan kebutuhan pokok yang mestinya harus terpenuhi. Maka karena hal itulah, kebanyakan warga yang membuka usaha, membuka usaha makanan dan minuman. Selain menjual produk mereka secara offline, mereka juga berjualan secara online dengan cara membuat grub WhatsApp (WA) seperumahan Mentari Bumi Sejahtera untuk memudahkan mereka dalam memasarkan produk jualan mereka.

4. Aset Sumber Daya Manusia

Human resources spesifik atau yang biasa disebut dengan sumber daya manusia (SDM) ialah sumber daya yang dipunyai, baik pesonal maupun kelompok.

Sumber daya itu terlihat dari dalam diri manusia ataupun seseorang berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, bakat, keinginan dan kemampuan untuk menggapai cita-cita, dan lain sebagainya sehingga, mampu memunculkan suatu perubahan-perubahan yang terdapat pada sekitarnya.

Bagan 5. 1 Kategori Tingkat Pendidikan



Sumber: Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat

Dan telah dibahas di dalam bab sebelumnya, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan. Di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini, banyak dari penduduk yang menempuh pendidikan dari tingkat yang terdasar hingga

tingkat yang paling tinggi. Mayoritas warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini menempuh tingkat pendidikan akhir sampai SMA dan sederajat, yakni sebanyak 300 jiwa. Sedangkan, untuk penduduk yang masih menempuh pendidikan baik itu di sekolah ataupun di perguruan tinggi ialah sebanyak 175 jiwa. Untuk lulusan Sarjana, terdapat 60 jiwa. Sedangkan, untuk lulusan Diploma, terdapat 19 jiwa. Dan untuk tingkat pendidikan SMP dan sederajat ialah sebanyak 10 jiwa. Sedangkan, untuk tingkat pendidikan SD dan sederajat ialah sebanyak 5 jiwa. Data ini didapatkan berdasarkan dari hasil wawancara bersama 569 warga yang ada di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, juga terdapat asset sumber daya manusia yang lainnya, yakni keinginan dan kemauan untuk membuat bank sampah RT. 10.

5. Aset Sosial

Aset sosial ialah hubungan kekeluargaan yang terjalin antara warga yang satu dengan warga yang lainnya, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis. Selama

ini, hubungan kekeluargaan masyarakat di RT. 10, RW. 05, dusun Kaliampo, desa Kalipecabean ini terjalin cukup kuat, salah satunya tampak ketika ada kegiatan ataupun hajatan yang terdapat di RT. 10.

**Tabel 5.1 Aset Sosial di RT. 10, RW. 05,
Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean**

NO.	NAMA ASET SOSIAL	IMPLEMENTASI
1.	Gotong Royong	Kegiatan yang dilaksanakan saat melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk hidup yang sosial, yang dilaksanakan antar individu, kelompok, dan komunitas, sebagai contoh: melakukan bersih-bersih RT. 10 secara bersama-sama, serta kegiatan pembuatan pos kamling dan taman RT. 10.
2.	Kerja Bakti	Kerja bakti ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh warga RT. 10, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari minggu karena hari

		itu merupakan hari libur kebanyakan warga. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kerja bakti ini ialah membersihkan rumput di jalan dan pekarangan, merapikan pohon-pohon besar di pinggir jalan dan membersihkan selokan hingga melakukan perawatan pipa-pipa air yang dilaksanakan di setiap hari minggu.
3.	Rewang	Kegiatan rewang ini sudah menjadi sebuah tradisi yang khas yang dilakukan oleh masyarakat. Rewang dilakukan oleh masyarakat ketika ada tetangga yang sedang memiliki hajatan atau acara, baik itu pernikahan, sunatan, aqiqah, tahlilan, slametan maupun yang lainnya yang melibatkan banyak orang. Masyarakat di RT. 10 ini tanpa diminta pun akan mengajukan dirinya untuk saling

		membantu satu sama lain antar tetangga, terutama para perempuan.
--	--	--

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Mereka saling membantu satu sama lain tanpa menggarap pamrih. Di kala itu, warga RT. 10 berangapan bahwasanya mereka itu ialah sebuah keluarga yang hidup bersama di daerah yang sama. Untuk menjalin-jalinan persaudaran harus tatap teja dalam kondisi apa pun baik suka mau pun duka agar dapat mewujudkan impian dan kepentingan kemajuan bersama.

B. Individual Inventory Aset

Setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing. Manusia diciptakan oleh Tuhan dilengkapi dengan potensi yang dipunya. Begitu pula dengan warga perumahan Mentari Bumi Sejahtera yang masing-masing individunya mempunyai potensi dan aset. Dalam mengetahui keterampilan dari masing-masing individu, maka dilakukan lah sebuah pemetaan dengan mengenakan alat atau metode wawancara serta FGD

(*Focus Group Discussion*). Manfaat dari pemetaan individual asset antara lain:

1. Membantu dalam memperkuat asset yang dipunya oleh individu.
2. Memberikan arah kepada individu terhadap potensi yang dimilikinya.
3. Mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi kekuatan yang terdapat dalam diri mereka.

Dan berikut ini ialah tabel dari potensi individu yang ada di perumahan Mentari Bumi Sejahtera, yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Pemetaan Potensi Individu
di Perumahan Mentari Bumi Sejahtera**

NO.	Nama	Keterampilan
1.	Ibu Eva	Terampil dalam merubah barang bekas menjadi barang-barang yang dapat dimanfaatkan kembali.

2.	Ibu Indah	Terampil dalam menawar harga.
3.	Ibu Dwi	Terampil dalam membersihkan serta memperindah lingkungan dan juga mempunyai kenalan pengepul yang membeli sampah dengan harga yang tinggi.
4.	Ibu Nanik	Mempunyai kenalan aktivis lingkungan

*Sumber: Data Peneliti Bersama Warga
Perumahan Mentari Bumi Sejahtera*

C. Success Story

Success story atau kisah sukses yang dimiliki oleh warga Desa Kalipecabean cukup menarik, karena dari tahun 2013 hingga saat ini, antusias warga Desa Kalipecabean untuk mengikuti ajang perlombaan antara

desa satu dengan desa yang lainnya masih ambisius, karena warga Desa Kalipecabean mempunyai pengalaman yang sangat banyak, dan berikut pengalaman dari warga Desa Kalipecabean :

**Tabel 5.3 Kisah Sukses di Perumahan
Mentari Bumi Sejahtera**

Tahun	Kisah Sukses
2013	Kepedulian warga Desa Kalipecabean terhadap lingkungan sudah mulai muncul. Diawali dengan adanya lomba kebersihan lingkungan di bulan Agustus, yang mana memperlombakan wilayah Se-Desa Kalipecabean, dan dimenangkan oleh Perumahan Bumi Cabean Asri.
2014	Terbentuknya Bank Sampah di Perumahan Bumi Cabean Asri, yang mana digagas oleh Ibu Ainun selaku ibu ketua RT di RT. 07, RW. 06, Dusun Kalipecabean, Desa Kalipecabean.
2015	Terbentuknya Bank Sampah di Perumahan Taman Puspa Sari, yang

	mana digagas oleh Ibu Anita RT. 05, RW. 04, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.
2017	Sebagai perwakilan dari Desa Kalipecabean, Perumahan Bumi Cabean Asri yang dikoordinir oleh bu Ainun meraih juara 3 dalam perlombaan kebersihan Se-Kecamatan Candi.
2018	Terbentuknya Bank Sampah di RT. 02, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera yang mana di koordinir oleh bu Eva sebagai salah warga di RT. 02, RW. 05, Perumahan Mentari Bumi Sejahtera.

Dalam kehidupan sekecil apa pun, sederhana apa pun, jika sudah melakukan satu hal yang baik dan bermanfaat yang sebelumnya belum pernah dilakukan, itu ialah termasuk sebuah kesuksesan. Dan juga, di setiap mimpi atau cita-cita yang telah lama dirancang dan akhirnya tergapai, itu juga merupakan sebuah kesuksesan. Maka dari itu, jangan pernah putus asa dan

mudah menyerah, sebab sejatinya jika ingin berusaha dan berdoa suatu saat nanti pasti akan dapat terwujud.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Pada saat melaksanakan proses pendampingan di lapangan, pastinya banyak sekali pengalaman yang didapatkan, baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang tak didapatkan selama di bangku perkuliahan. Dalam memulai proses pemberdayaan, pastinya peneliti harus memahami serta merasakan bagaimana mengorganisir masyarakat yang memiliki sudut pandang yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Datang dengan menjadi bagian dari masyarakat hingga berusaha membangun sebuah kepercayaan (Trust) di masyarakat pastinya tak mudah dilakukan seperti membalikan telapak tangan. Butuh sebuah proses yang berkesinambungan serta waktu yang cukup lama hingga tenaga dan juga materi untuk mendampingi masyarakat.

Untuk melancarkan proses pengorganisasian, yang mana harus disesuaikan dengan latar belakang tradisi, budaya, sosial, lingkungan hingga potensi serta tingkat kebutuhan warga RT. 10, RW. 05, Dusun

Kaliampo, Desa Kalipecabean. Sebab, setiap pengorganisasian membutuhkan pemahaman tentang keadaan wilayah serta karakter masyarakat yang berbeda di setiap wilayah. Dalam melakukan pendampingan yang berbasis potensi, pastinya ada beberapa tahapan atau langkah yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan serta panduan untuk peneliti sekaligus berdinamika di lapangan bersama masyarakat.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Pada saat masuk ke dalam sebuah komunitas baru, pastinya perlu penyesuaian atau adaptasi dengan budaya daerah tersebut. Begitu pula dengan pendampingan di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean. Langkah pertama dalam pelaksanaan proses pemberdayaan ialah dengan memulai pendekatan. Pada tahapan pendekatan, seluruh kegiatan yang dilakukan selalu berkaitan dengan proses komunikasi. Proses komunikasi yang lancar dapat membantu dalam proses pengalihan data. Proses pendekatan atau yang biasa disebut dengan sebutan inkulturasi ini harus berjalan secara maksimal. Karena, masyarakat akan menilai dari pertama kali

kedatangannya. Jika proses pada awal pedekatan ini brehasil, maka proses selanjutnya akan mengikuti.

**Gambar 6.1 Proses Inkulturasi dan Diskusi
Bersama Dengan Bapak Ketua RT. 10, RW. 05,
Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Bersama Dengan
Bapak Dina Selaku Ketua RT. 10.*

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan silaturahmi ke rumah bapak Ketua RT. 10. Tepatnya, pada tanggal 20 Desember 2021, peneliti berangkat dengan membawa niat baik menuju ke rumah bapak Dina selaku ketua RT. 10.

Sampai di rumah Bapak Dina, peneliti pun disambut dengan sambutan yang hangat. Sambutan yang hangat dari Bapak Dina tersebut, membuat peneliti tak

canggung dalam melakukan proses pendekatan (Inkulturas). Dalam perbincangan dengan Pak Dina, peneliti mengungkapkan tujuan serta maksud dari kedatangan peneliti ke rumah beliau, yakni untuk meminta izin melakukan penelitian di RT. 10 selama beberapa bulan kedepannya. Peneliti melakukan proses pendekatan pada warga sekitarnya agar dikenal oleh tetangga yang lainnya, salah satunya Bu Dwi yang mempunyai minat di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan.

Dalam melakukan proses pendekatan pada warga, ternyata peneliti juga bertemu dengan 5 teman SD dan 3 teman SMP peneliti yang mana berangkat dari situ, peneliti menjadi dikenal oleh beberapa warga dan hal itulah yang menjadi peneliti menjadi lebih akrab dengan warga RT. 10. Selain itu, karena anaknya sepantran dengan peneliti, mereka menganggap peneliti seperti anaknya sendiri.

Pada tanggal 25 Februari 2022 peneliti silahtuhrahmi ke rumah Bapak Dina dan bertemulah peneliti dengan istri dari Bapak Dina, yakni Ibu Sunarti selaku Ibu RT. 10. Peneliti juga melakukan inkulturas bersama dengan warga RT. 10 dan juga memberikan

surat perizinan. Peneliti mendapatkan sambutan yang baik, bahkan dibantu untuk data sosialnya.

**Gambar 6.2 Proses Perizinan Warga RT. 10, RW. 05,
Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Bersama Ibu Sunarti Selaku
Ibu RT. 10*

Di hari berikutnya, peneliti mendatangi Pak Dina dan Bu Sunarti untuk bertanya prestasi dari Desa Kalipecabean, karena Desa Kalipecabean ini pernah mendapatkan juara 3 dalam perlombaan kebersihan Se-Kecamatan Candi. Awalnya beberapa masyarakat menanyakan program study atau jurusan yang diambil sampai keterkaitan dengan Desa Kalipecabean.

Tak ingin menyia-nyiakan waktu, peneliti langsung melakukan penelusuran wilayah secara sederhana bersama dengan warga RT. 10. Sepanjang perjalanan, peneliti menemukan banyak sampah anorganik. Kemudian peneliti menanyakan kepada pak Dina mengapa banyak sampah anorganik di buang saja dan tak dimanfaatkan kembali. Menurut informasi dari pak Dina karena banyaknya warga yang membuang sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu sehingga sampah menjadi berlimpah. Peneliti menanyakan selama ini sampah anorganik dimanfaatkan warga untuk apa saja, pak Dina menjelaskan bahwa selama ini hanya botol-botol saja yang dimanfaatkan untuk hiasan ketika perlombaan menghias gang pada saat 17 Agustusan, dari situ peneliti mempunyai ide serta menyampaikan tujuan penelitian untuk melakukan pendampingan kepada warga tentang pengolahan sampah anorganik agar lebih bernilai guna ataupun materi sebagai inovasi yang baru.

Keesokan harinya peneliti bersama dengan warga RT. 10 menapaki setiap rumah yang ada di RT. 10. Para warga menyambut dengan antusias dan disitu banyak bertukar cerita mengenai kondisi warga RT.10. Hingga, sampailah peneliti di gang Kelapa, peneliti bermaksud memilih tempat pendampingan

pengelolaan sampah dan menjadikan tempat pelatihan bersama dengan warga RT. 10 di gang Kelapa.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Sesudah proses pendekatan yang bertujuan untuk mengenali serta memahami kondisi di sekitar sudah usai dilakukan, maka tahapan berikutnya ialah *Discovery*. Pada langkah ini, merupakan langkah bagaimana mendorong warga untuk menemukan kekuatan yang tak mereka sadari, proses *Discovery* ini dilakukan dengan cara mewawancarai warga. Dari kegiatan wawancara tersebut, muncul cerita-cerita serta keberhasilan yang ada di masa lalu, pastinya dalam proses mengungkapkan keberhasilan di masa lalu, dibutuhkan sebuah cara, yakni dengan menggunakan metode *apreciative inquiry*, dengan begitu peneliti dapat mempunyai gambaran mengenai aset apa saja yang bisa dikembangkan untuk mencapai suatu perubahan di masa yang akan memdatang.

Mempunyai potensi atau aset tanpa disadari oleh sang pemilik potensi ibarat tak mempunyai aset. Sadar akan potensi atau aset merupakan unsur yang terpenting dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Sebuah komunitas jika menyadari akan potensi atau aset yang dimilikinya akan lebih mudah untuk melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh

sebab itu, dalam melakukan sebuah penyadaran potensi atau aset warga RT. 10 ini membutuhkan sebuah proses. Tak ada yang instan di dunia ini. Oleh karena itu, dengan adanya penyadaran potensi bisa membuka mata dan hati warga mengenai potensi dan aset yang dimiliki oleh warga RT. 10.

Gambar 6.3 FGD Bersama Dengan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean



Sumber: Dokumentasi Peneliti Bersama Warga

Tahap *Discovery* bermula dengan melakukan diskusi dan berbincang santai bersama warga, dalam perkumpulan tersebut peneliti mendorong warga untuk mengkisahkan cerita sukses apapun yang sudah dicapai di masa lalu. Banyak dari mereka merasa bahwa pencapaian yang didapatkan di masa lalu belum bias dikatakan sebagai sebuah kesuksesan, namun peneliti tatap

mendengarkan pencapaian-pencapaian apa saja yang sudah mereka dapatkan sekecil apa pun itu tetap lah sebuah pencapaian yang harus diberi apresiasi.

Pertemuan ini berlangsung di rumah ibu RT dihadiri oleh ibu-ibu PKK di RT. 10, RW 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean yang diikuti oleh 20 orang secara intens. Peneliti mengajak warga untuk metakan potensi dengan cara menkaitkan keberhasilan atau cerita sukses yang dulu mereka dapatkan. Dari hasil pertemuan tersebut, peneliti memukan bebrapa kisah menarik pencapaian di masa lalu dan keterampilan apa saja yang mereka miliki dan kuasai.

Dari perkumpulan itu, scara tak langsung warga mencoba melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara, namun tak dilakukan dengan cara yang formal melainkan dengan cara yang membaur dan mengobrol santai agar mereka tak merasa adanya penghalang. *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara tersebut menghasilkan kesimpulan tetang potensi-potensi yang dapat diketahui baik dari segi potensi manusianya maupun Dari potensi fisik. Potensi-potensi yang dipunya merupakan salah satu modal terbesar bagi mereka agar nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sadar dengan potensi yang mereka miliki bisa menjadikan

mereka berpikir bahwa bisa memanfaatkan potensi-potensi itu bermanfaat untuk mencapai tujuan yang baik di masa yang akan datang sekaligus bisa mengubah pola pikir mereka tentang pengelolaan aset.

D. Merumuskan Impian Masa Depan (*Dream*)

Sesudah melakukan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, langkah selanjutnya ialah *Dream*. Pada langkah ini, peneliti menghimbau warga untuk merenungkan impian apa saja yang ingin mereka capai di masa yang akan datang. Dengan adanya impian yang ingin digapai, mereka akan termotivasi untuk melakukan suatu perubahan. Pada langkah memimpikan masa depan ini, kekuatan yang belum disadari oleh masyarakat diidentifikasi ulang untuk mendorong masyarakat agar memiliki banyak harapan yang lebih tinggi untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam hal ini, fungsi dari fasilitator ialah sebagai pendorong masyarakat untuk menemukan harapan dan impian untuk mereka sendiri dimana harapan itu menuju kepada kebaikan. Dalam memberikan pemahaman tentang *Dream* seseorang fasilitator harus menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana, sehingga

penjelasan itu mudah untuk dimengerti dan pastinya keantusiasan dari masyarakat sangatlah dibutuhkan.

Gambar 6.4 Merumuskan Impian Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean



Sumber: Dokumentasi Peneliti Bersama Warga RT. 10

Dalam menentukan impian yang diinginkan pastinya menggunakan skala prioritas, yakni mengutamakan beberapa impian dan harapan untuk dikembangkan. Kemudian, mengajak masyarakat untuk menentukan manakah yang harus dikenbangkan terlebih dahulu. Dari hasil diskusi bersama, ada beberapa keinginan yang ingin diwujudkan dan keinginan itu mempunyai keterkaiitan antara satu dengan yang lainnya, keinginan tersebut ialah:

Tabel 6.1 Harapan dan Keinginan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean

Status	Keinginan
--------	-----------

Ibu-ibu PKK RT. 10	Mempunyai sampah dan barang yang tak terpakai yang mana akan dirubah menjadi barang yang bernilai guna dan materi sehingga dapat menambah pemasukan tambahan untuk kebutuhan rumah tangga.
Stakeholder	Mendongkrak perekonomian warga menjadi lebih baik
Peneliti	Bersama <i>stakeholder</i> dan ibu-ibu PKK mempelajari keterampilan baru

Sumber: Diolah Hasil FGD

Pada table di atas merupakan daftar impian yang ingin diwujudkan yang mana dibagi menjadi tiga kategori yakni ibu-ibu PKK RT. 10, *stakeholder* dan peneliti. Dari daftar impian tersebut, munculah sebuah kesimpulan mengenai keterkaitan antara impian yang ingin mereka wujudkan yakni membangun sebuah perekonomian baru dengan pemanfaatan sampah dan barang-barang yang sudah tak terpakai lagi. Hasil dari pertemuan itu disepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan ialah mengolah aset-aset yang terdapat di sekitar mereka yakni sampah anorganik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kemudian sampah anorganik tersebut nantinya akan dijual ke para pengepul dan sebagian lainnya akan dikreasikan menjadi barang bernilai guna.

E. Menyusun Aksi Perubahan (*Design*)

Untuk menuju pada sebuah perubahan, maka pastinya dibutuhkan sebuah aksi nyata untuk mewujudkan impian-impian itu. Namun pastinya, untuk melaksanakan suatu tindakan dibutuhkan rancangan-rancangan agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Sebuah rancangan atau yang biasa disebut dengan *Design* yang mana dalam proses ini, seorang fasilitator dengan melakukan suatu perubahan pastinya membutuhkan adanya suatu tindakan untuk mewujudkannya namun untuk melakukan suatu tindakan pastinya dibutuhkan suatu rancangan agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Fasilitator dan masyarakat bersama-sama menyusun sebuah mimpi yang diinginkan agar nantinya dapat diwujudkan sebagai bentuk aksi perubahan yang mengarah ke arah lebih baik. Sesudah melaksanakan proses Identifikasi serta diskusi tentang mimpi atau *Dream* yang diinginkan ialah mewujudkan pemanfaatan sampah anorganik lebih optimal daripada sebelumnya sehingga dapat menambah pemasukan tambahan bagi warga RT. 10.

Setelah melalui beberapa proses diskusi yang panjang, akhirnya muncul sebuah kesepakatan bersama yakni perlu

adanya pelatihan Bank Sampah sebagai awal pengenalan kepada warga RT. 10.

**Gambar 6.5 Pelatihan Bank Sampah Warga RT. 10, RW.
05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

F. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

Strategi yang telah didesain sebelumnya akan diimplementasikan pada langkah *Destiny* oleh warga. Secara langsung, langkah ini menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dialog, pembelajaran serta inovasi yang baru. *Destiny* ialah sebuah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung suatu proses belajar. Hal

ini merupakan fase akhir yang secara khusus berfokus pada cara pribadi dan kelompok.⁷³

Gambar 6.6 Persiapan Pendampingan Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean



Sumber: Dokumentasi Peneliti

⁷³ Chistoper Durau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 97

Pada langkah ini, masyarakat akan melaksanakan sesuatu perubahan secara trus-menerus dan juga berkelanjutan. Pastinya pndamping akan selalu mendampngi masyarakat dalam melaksanakan proses kegiatan. Berikut ini ialah proses aksi atau *Destiny* yang telah direncanakan oleh masyarakat pada tahap *Design*.

1. Mengedukasi Dengan Cara Pelatihan Mengenai Bank Sampah Serta Mengenali Aset yang Terdapat di RT. 10 Dengan Cara FGD

Dalam mencoba mengidentifikasi aset yang terdapat di sekitarnya, dilaksanakan secara bersama-sama denagn warga RT. 10. Melalui berbagai informasi yang didapatkan, mulai dari wawancara secara personal ataupun melakukan perkumpulan, peneliti mendapatkan informasi mengenai aset sehingga dari hal tersebut peneliti bisa memetakan potensi dari masyarakat agar mereka bisa sadar bahwa ada sebuah potensi di dalam diri mereka yang bisa dimanfaatkan dan juga dikembangkan. Kemudian, sesudah megidentifikasi potensi dan aset yang terdapat di sekitar mereka, berikutnya peneliti mencoba mengedukasi warga dalam melihat suatu potensi dari sudut pandang yang lain. Sesudah adanya kegiatan bebincang santai serta berdiskusi bersama, munculah sebuah kesepakatan yakni masyarakat mempunyai keinginan untuk mengelola salah satu

potensi yang terdapat di sekitar mereka yang biasanya mereka anggap sebagai barang yang menjijikan, yakni sampah dan memanfaatkan serta mengembangkan beberapa potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mereka punya. Dari hal itu, peneliti mencoba untuk membekali sedikit pengetahuan mengenai apa saja yang dapat dihasilkan dari mengelola sampah itu. Kegiatan edukasi ini mempunyai tujuan agar warga RT. 10 mempunyai keyakinan serta kepercayaan akan program kegiatan yang akan dilakukan. Dalam mengedukasi warga RT. 10 dilakukan dengan cara adanya pelatihan pentingnya bank sampah bagi peningkatan perekonomian, pelatihan pengelolaan bank sampah, hingga perhitungan pembukuan untuk tabungan bank sampah.

2. Mendorong dengan memotivasi melalui cerita sukses

Di balik keantusiasan warga yang sangat tinggi, ada sebuah keraguan di dalam hati mereka mengenai membangun ekonomi kreatif melalui wirausaha dengan memanfaatkan pengelolaan sampah, mengingat melakukan wirausaha tentu tak lah mudah, apalagi sumbernya dari sampah dan barang-barang yang tak terpakai lagi. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dari fasilitator untuk membantu serta mendorong guna meyakinkan mereka mengenai wirausaha yang akan dijalankan, maka dari itu sebelum terjun ke dalam dunia wirausaha dan ekonomi kreatif,

fasilitator meminta bantuan kepada beberapa warga yang mempunyai kisah sukses mengenai bank sampah yang sebelumnya pernah dijalankan dan meraih banyak keuntungan dari kegiatan tersebut. Pastinya hal tersebut bisa mendorong serta memotivasi mereka agar lebih yakin dalam melakukan wirausaha dan ekonomi kreatif ini.

3. Melakukan Peningkatan Pengelolaan Sampah

Sesudah merencanakan strategis serta melalui beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari mengidentifikasi asset serta mengedukasi mengenai pemanfaatan sampah, selanjutnya yakni proses pengelolaan sampah menjadi seperti berikut yang telah disepakati bersama-sama.

a. Pemilahan Antara Sampah Anorganik dan Sampah Organik

Sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik itu berupa produk sintetik ataupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tak bisa diuraikan oleh alam, Contohnya: plastik, kaca, aluminium, dan lain-lain.

Sedangkan, ialah sampah yang dapat mengalami pembusukkan (dekomposisi) dan

terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tak berbau dan sering disebut dengan kompos. Bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput, bonggol jagung, sabut kelapa, jerami, cangkang buah kopi dan sebagainya. Sisa material itu dapat berupa sesuatu yang dihasilkan dari hewan, manusia, ataupun tumbuhan yang sudah tak dimanfaatkan lagi.

Pemilahan sampah ini dilakukan agar dapat optimal dalam pemanfaatan sampah Anorganik, yang mana sampah Anorganik dapat didaur-ulang serta dapat digunakan kembali menjadi barang-barang bernilai guna yang bermanfaat bagi kehidupan.

b. Penimbangan Sampah Anorganik Secara Berkala

Penimbangan ini dilakukan agar dapat mengukur apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan bank sampah. Dan penimbangan sampah anorganik ini juga dilakukan agar warga dapat mengetahui dalam setiap harinya mereka membuang

sampah seberat 0,7 kg, yang mana jumlah tersebut merupakan angka yang cukup banyak dan berat untuk ukuran sampah anorganik yang dibuang setiap harinya.

c. Pemisahan Botol Bekas dari Tutup Botolnya dan Kemasan

Pemisahan ini dilakukan agar mendapatkan nilai jual yang tinggi ke para pengepul. Selain itu, pemisahan ini dilakukan agar botol bekas yang sudah tak terpakai itu menjadi tak dapat digunakan kembali oleh oknum-oknum curang yang hanya mencucinya dan kemudian menjual botol-botol tersebut ke perusahaan air minum. Seharusnya, plastik yang sudah tak terpakai dalam bentuk apapun akan dirubah menjadi biji plastik yang mana akan lebih higienis daripada hanya mencucinya saja.

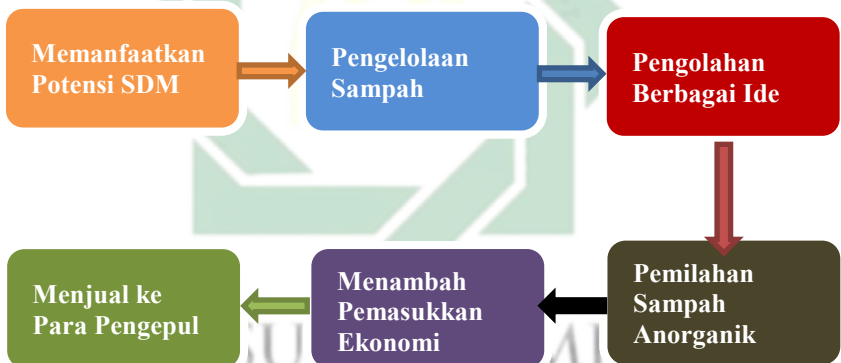
BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategis aksi yang dilakukan dijelaskan pada alur aksi upaya peningkatan ekonomi kreatif pengelolaan sampah anorganik berikut.

Gambar 7.1 Alur Aksi Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Pengelolaan Sampah Anorganik



Sumber : Hasil Dokumen Peneliti

Tanpa proses perencanaan, masyarakat akan kesulitan untuk melakukan perubahan. Perubahan itu merupakan sebuah keharusan untuk masyarakat, yang mana hal ini bergantung pada keinginan dari masyarakat itu sendiri, yang pastinya pemberdayaan tersebut dilakukan bersama fasilitator dan

masyarakat melalui proses perencanaan yang telah dirancang. Tanpa proses perencanaan kolaboratif, sulit untuk membawa sebuah perubahan. Sebuah perubahan tak dinilai dari peningkatan perekonomian masyarakat saja, akan tetapi perubahan bisa terlihat dari bagaimana masyarakat mulai menyadari serta antusias dengan potensi-potensi yang terdapat di sekitar mereka dan bagaimana mereka memanfaatkan potensi-potensi itu jadi suatu yang bermanfaat atau dilihat dari sudut pandang yang lain. Dengan mengikuti rangkaian proses kegiatan yang sudah disiapkan oleh fasilitator, yang mana hal ini ialah salah satu bukti bahwa masyarakat sangat antusias dalam melakukan sebuah perubahan.

Berdasarkan alur aksi pengelolaan sampah di atas bisa diketahui bahwa warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini bersedia untuk mengelola sampah lebih dari sekedar dibuang saja, ternyata sampah anorganik juga dapat dijadikan sebagai penghasil cuan dengan cara memisahnya dengan tutup botol dan kemasannya. Selain itu, terdapat sampah anorganik yang lainnya yang dapat dijual kepada para pengepul, yakni: kaca, kaleng, kertas, dan kardus. Sampah yang telah dibersihkan dan sudah dikelola akan dijual dengan harga yang tinggi melalui kenalan pengepul dari Ibu Dwi. Kreativitas dalam bidang ekonomi diciptakan sendiri oleh warga. Inovasi

yang diciptakan melalui pengembangan potensi sumber daya manusia mentumbuhkan jiwa kewirusahaan. Proses yang dilakukan menuju kemandirian ini merupakan inti dari pemberdayaan ekonomi di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.

Sesuai dengan alur aksi pengelolaan sampah di atas, yang mana bermula dari memanfaatkan potensi Sumber Daya Manusianya (SDM), yang kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan sampah, yang selanjutnya pengelolaan berbagai ide (apa saja sampah yang dapat dikelola dan dimanfaatkan agar menghasilkan uang tambahan), kemudian dipilah menurut kategorinya (anorganik yang dimanfaatkan), selanjutnya menambah pemasukkan ekonomi warga dan kemudian menjualnya ke pengepul agar memperoleh pemasukkan tambahan.

B. Implementasi Aksi

1. Kesadaran Pengembangan Asset dan Kreativitas

a) Perubahan Pola Pikir Mengenai Pemanfaatan Potensi

Di kalangan masyarakat, sampah ialah salah satu benda yang kotor dan menjijikan. Seperti yang telah di bahas beulang kali, di kalangan masyarakat, sampah hanya dibuang saja dan tak dimanfaatkan

lagi, namun ada sebagian warga yang memanfaatkan sampah botol plastik menjadi hiasan lampion untuk perayaan lomba 17 Agustusan.

Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah ini merupakan salah satu upaya dalam memberikan edukasi serta mengubah pola pikir masyarakat tentang pemanfaatan sebuah potensi. Seringkali, masyarakat mengabaikan potensi-potensi yang terdapat di sekitar mereka. Anggapan mereka tentang pola pikir mengabaikan potensi yang terdapat di sekitar mereka, bukan sebuah ancaman yang besar dan juga tak akan terjadi apa-apa di dalam diri mereka, akan tetapi jika menginginkan sebuah perubahan terjadi, maka dibutuhkan perubahan pola pikir serta cara melihat dari sudut pandang yang berbeda.

Kurangnya kesadaran terhadap pemanfaatan potensi yang terdapat di sekitar mereka, biasanya berdasarkan dengan tak adanya inisiator yang mencoba untuk mengawalinya. Pada umumnya, seringkali masyarakat akan terbuka hati serta pikirannya ketika ada 1 inisiator yang memberikan contoh pada warga sekitar, maka dari situ akan muncul antusiasme baru dari masyarakat yang lainnya.

Masyarakat sangat antusias dalam usaha membangun ekonomi kreatif dengan cara pemanfaatan Sampah Anorganik ini. Tak berhenti sampai di situ, harapan kedepannya ialah akan muncul inovasi-inovasi lain yang diciptakan dari pemanfaatan potensi serta asset di sekitar mereka dan bisa menularkan antusiasme itu pada warga yang lainnya sehingga bisa mewujudkan perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

b) Membangun Ekonomi Kreatif melalui Wirausaha

Konsep ekonomi kreatif merupakan perekonomian yang mengedepankan ide serta kreativitas sebagai potensi yang diunggulkan. Ide dan kreativitas ialah sumber daya manusia yang butuh dikembangkan secara terus-menerus, akan tetapi banyak yang belum sadar atas kemampuan dari ide serta kreativitas itu. Pengenalan mengenai ekonomi kreatif memang membutuhkan komitmen yang luar biasa dalam menyebarkan semangat kewirausahaan serta dibutuhkan andil dari semua pihak.

Dalam proses kegiatan ini, fasilitator melakukan kerjasama dengan warga untuk mengelola Sampah Anorganik menjadi sesuatu yang mempunyai nilai

jual. Dari proses aksi yang dilakukan bersama masyarakat, menghasilkan suatu keterampilan yang baru serta dapat dimanfaatkan untuk menambah pemasukan rumah tangga.

Sampah anorganik yang dapat dijual ke pengepul ialah botol, kaca, kaleng, kertas, dan kardus. Dalam setiap kategori sampah tersebut selalu berbeda-beda harganya, yang mana dalam perbedaan harga tersebut akan dijelaskan di *Leacky Bucket* di pembahasan berikutnya.

c) Menjual Sampah Anorganik ke Pengepul Melalui Platform WhatsApp

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk penjualan sampah anorganik diatur oleh bu Dwi, yang mana bu Dwi memiliki kenalan pengepul yang dapat membeli sampah anorganik dengan harga yang cukup tinggi. Bu Dwi memanggil pengepul itu ke RT. 10 melalui media sosial, yakni WhatsApp. Setelah menghubungi pengepul tersebut, warga yang lainnya mengumpulkan dan menyiapkan sampah anorganik mereka yang sudah dipisahkan dan dibersihkan serta dikelola dengan baik itu di satu tempat, yakni di gang

Kelapa tepatnya, di pos kamling gang Kelapa yang mana tempat itu merupakan tempat yang cukup untuk menampung sampah-sampah anorganik tersebut yang kemudian mereka timbang sampah mereka agar tidak dicurangi oleh pengepulnya kemudian mereka menjual sampah anorganik mereka ke pengepul yang sudah mereka panggil tadi.

2. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Perumahan Mentari Bumi Sejahtera, RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini peneliti melakukan kerjasama bersama masyarakat dengan maksud untuk membangun ekonomi kreatif serta membangun kemandirian dengan wirausaha melalui mengelola sampah anorganik. Dengan memanfaatkan sampah anorganik yang mana biasanya cuma dibuang saja, namun dalam proses kegiatan ini, sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi suatu yang mempunyai nilai jual. Proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama warga RT. 10 ini lebih mengarah ke pemanfaatan serta pengembangan asset yang dipunya oleh komunitas dengan mengenakan metode *ABCD (Asset Based Community Development)* yang

mana metode itu dilaksanakan dengan tahap 5D. Sirkulasi keuangan merupakan salah satu metode yang dipakai oleh peneliti dalam melaksanakan proses pemberdayaan ini. Tujuan dari sirkulasi keuangan ini ialah untuk memudahkan orang awam melihat dan memahami bagaimana cara masuk serta keluarnya sistem keuangan, sebuah teknik yang biasa dikenal dengan sebutan sirkulasi keuangan (*leacky bucket*) atau ember bocor dipakai untuk memudahkan masyarakat umum untuk melihat datang dan perginya sistem keuangan mereka.⁷⁴

**Tabel 7.1 Daftar Belanja Kebutuhan Sehari-hari
Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa
Kalipecabean**

No.	Daftar Belanja	Jumlah
1.	Belanja Makanan	950.000
2.	Belanja Energy	600.000
	Jumlah	1.550.000

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Tabel di atas merupakan salah satu contoh daftar belanja makanan serta energy yang dikeluarkan oleh warga RT. 10

⁷⁴ Nadhir Salahudin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 66.

untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Daftar belanja di atas ialah pengeluaran kebutuhan belanja selama sebulan. Sebanyak Rp. 1.550.000 yang dikeluarkan oleh warga RT. 10 dalam belanja makanan dan energy untuk 3 orang anggota keluarga. Table berikut ialah anggaran pengeluaran modal yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan awal pengelolaan sampah.

Tabel 7.2 Modal Awal Pengelolaan Sampah

No.	Bahan	Harga
1.	Sampah	Gratis
2.	Timbangan	30.000
3.	Plastik Merah Besar	15.000
4.	Lain-lain	200.000
5.	Medsos (WhatsApp)	Gratis
	Jumlah	245.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Tabel di atas ialah modal awal perhitungan yang dipakai untuk kegiatan program aksi pengelolaan sampah bersama warga. Modal awal yang dikeluarkan oleh mereka dalam aksi ini, yaitu sebesar Rp. 245.000,00. Beberapa bahan-bahan yang terdapat di atas didapatkan secara gratis, contohnya seperti sampah yang didapatkan dari hasil pembuangan rumah tangga yang dibawa oleh warga dari rumah masing-masing.

Tabel 7.3 Perhitungan Keuntungan

No.	Produk	Satuan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Botol	100 kg	3.500	350.000
2.	Kaca	10 kg	2.500	25.000
3.	Besi	30 kg	6.500	195.000
4.	Kaleng	15 kg	3.000	45.000
5.	Kertas	30 kg	1.000	30.000
6.	Kardus	20 kg	2.000	40.000
Jumlah				685.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Tabel di atas ialah sebuah perhitungan yang dilakukan bersama dengan masyarakat untuk mengetahui berapa jumlah keuntungan yang didapatkan dari hasil pengelolaan Sampah Anorganik.

Tabel 7.4 Perhitungan Laba

Modal Awal	Laba Kotor	Laba Bersih
Rp. 245.000	Rp. 685.000	Rp. 685.000-Rp. 245.000 = Rp. 440.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Tabel di atas merupakan perhitungan laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan dari menjual sampah anorganik ke pengepul. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa modal awal yang digunakan ialah sebesar Rp. 245.000, kemudian sesudah dijual menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 685.000. Dan sesudah dibagi kembali dari hasil penjualan tersebut menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 440.000. Memang hasilnya belum banyak, akan tetapi apabila kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus,

maka hasil yang dikumpulkan sedikit demi sedikit lama-lama akan menghasilkan jumlah yang banyak.



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

A. Analisis Hasil Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini berfokus pada peningkatan ekonomi kreatif dalam pengelolaan sampah dengan memanfaatkan media sosial berupa WhatsApp melalui pengembangan pengelolaan potensi. Dimana warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini sadar akan potensi-potensi dan aset-aset mereka. Impian yang dibangun warga lahir sesudah menyadari potensi yang mereka punya serta berkenaan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Degnan maksud peubahan kehidupan yang lebih baik lagi dengan meningkatya perekonomian mereka.

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Tujuan akhir dalam proses pendampingan masyarakat ini ialah perubahan sosial ke arah yang lebih baik lagi. Akan tapi, wajib digarisbawahi bahwa dalam prosess pendapingan mencapai perubahan sosial di masyarakat itu tak semudah membalikkan telapak tangan. Perubahan sosial tak cuma dalam pembangunan fisik saja, akan tapi dari segi non-fisik, seperti: perekonomian, sosial, hingga budayanya. Seperti pengrubahan

sosial dalam bidang perekonomian masyarakat terutama ibu-ibu RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.

**Tabel 8.1 Perubahan Sosial Warga
RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo,
Desa Kalipecabean**

No.	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Belum menyadari potensi yang dipunya.	Perubahan pola pikir yang lebih realistik dengan perkembangan teknologi zaman sekarang.
2.	Belum sadar bahwa asset atau potinsi yang dipunyai bias dimanfaatkan dan menjadi pemasukan tambahan.	Perubahan kondisi perekonomian yang tampak dari aksi pengelolaan sampah anorganik yang dipunya oleh warga.
3.	Belum adanya kelompok yang bertujuan untuk melakukan pemanfatan sampah anorganik dengan cara bank sampah.	Adanya kelompok yang dibentuk dengan tujuan pengelolaan bank sampah agar lebih terkelola dengan baik dan terstruktur

Sumber: Dikelola dari hasil analisis peneliti

Perubahan yang terjadi pada warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean dalam realitanya merupakan peubahan sosial yang direncanakan. Akan tapi, pengrubahan yang direncanakan ini termasuk di dalamnya ada perubahan yang tak direncanakan dalam setiap pelaksanaan dari perubahan yang direncanakan dengan mengenakan metode ABCD (*Aset Based Comunity Development*).

Pertama, perubahan pola pikir yang lebih realistik degnan perkembangan teknologi zaman sekarang. Pola pikir yang disesaikan denan tantangan perubahan zaman akan menelurkan pemikiran-pemikiran kratif serta inovatif dalam menjalani kehidupan. Pola pikir yang menumbuhkan kesadaran akan aset atau potensi yang dipunya. Kemudian dampak dari perkembangan teknologi juga tak serta-merta berdampak positif. Oleh sebab itu dalam upaya preventif mengantisipasi kemajuan atau percepatan teknologi juga bisa dilakukan dengan cara membaca. Membaca dan mempelajari hal-hal yang bisa dilakukan dengan melihat peluang yang ada. Jika masyarakat ditekankan pada sikap nasionalisme dan sikap patriotisme pastinya masyarakat akan lebih senang dalam meningkatkan kreativitas dengan menjaga nilai-nilai kearifan lokalnya, sehingga masyarakat tetap bisa eksis dalam kemajuan teknologi.

Inovasi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah merupakan bentuk dari ekonomi kreatif, yang mana bank sampah tersebut dapat menjadi pemasukkan tambahan rumah tangga warga RT. 10 dengan menggunakan teknologi berupa sosial media WhatsApp sebagai penghubung antara warga RT. 10 yang akan menjual sampah anorganiknya kepada pengepul yang bersedia membelinya dengan harga yang tinggi.

Tahap inkulturasi sampai *discovery*, mengungkap kesuksesan serta keahlian yang mereka punya di masa lalu yang bisa digambarkan pada harapan masa depan yang lebih baik lagi. Penyadaran potensi dengan adanya pemetaan serta penelusuran wilayah memberikan dampak positif teruntuk mereka dalam merajut mimpi di tahap *dream* hingga usaha dalam memprioritaskan mimpi yang akan diwujudkan dengan cara dirancang pada tahap *design* hingga pada tahap *destiny* yaitu *to evaluate* yang mana, proses monitoring dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan berikutnya.

Kedua, perubahan kondisi perekonomian yang tampak dari aksi pengelolaan sampah yang warga miliki, yang mana ada banyak di tong sampah rumah warga. Tujuan perubahan sosial dalam aksi pengelolaan asset sampah tak cuma untuk mencari keuntungan semata. Akan tetapi, membentuk kesadaran pola pikir yang menghantarkan kepada kesejahteraan hidup. Kemandirian di dalam kebutuhan ekonomi tanpa menggantungkan pihak luar atau orang lain termasuk perubahan sosial yang jadi maksud dilaksanakannya pendampingan pada masyarakat. Dengan mengoptikmalkan *skil* yang ada jadi inovasi yang melahirkan ekonomi kreatif.

Ketiga, adanya kelompok yang dibentuk dengan maksud pengelolaan bank sampah yang baru dipelopori oleh Ibu-ibu RT.

10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean supaya terkelola dengan baik dan terstruktur. Sebagai agent perubahan ibu-ibu PKK ini dapat membantu perekonomian keluarga. Walaupun, kelompok ini berangotakan sedikit orang, akan tetapi tekad dan mimpi mereka sangatlah kuat.

2. Analisi Sirkulasi Keuangan

Dalam menganalisis proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh peneliti di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini dapat menggunakan tabel pemasaran, yang mana, analisa ini merupakan salah satu cara dalam memudahkan masyarakat untuk mengenali, mengidentifikasi, serta memahami keluar masuknya sirkulasi keuangan atau ekonomi masyarakat. Selanjutnya, masyarakat bisa menganalisis roda preputaran ekonomi lokal yang mereka punya.

3. Analisi Relevansi *Dakwah Bil Hal* dengan Pemberdayaan Ekonomi

Relevansi *dakwah bill hal* dalam pemberdayaan ekonomi ialah salah satu usaha untuk memberdayakan asset ekonomi ummat dan membangun sebuah masyarakat yang mandiri ialah menciptakan sebanyak banyaknya wirausahaan yang baru. Asumsi sederhananya, kewirausahaan pada dasarnya ialah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian

ialah keberdayaan.⁷⁵ Pemberdayaan di bidang ekonomi juga memiliki tujuan akhir kemandirian tanpa ketergantungan. Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, khususnya ibu-ibu PKK RT. 10 yang tergabung mempunyai maksud dalam peningkatan perekonomian keluarga mereka dengan cara melakukan pengelolaan bank sampah. Pemanfaatan aset sumber daya manusia dan juga aset sosial masyarakat bersinergi jadi satu menciptakan sebuah kreativitas. Sejalan dengan itu, Al-Qur'an sudah menjabarkan kandungannya yaitu mendorong serta mengerakkan ummat islam supaya berusaha melakukan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan kreativitas yang mereka punya.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan ammal sholeh (berkarya positif dan kreatif dalam pembangunan), baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (layak, sejahtera dan makmur) dan Sesungguhnya akan

⁷⁵ Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Safi, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal.47

Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang sudah mereka kerjakan.⁷⁶

Ayat di atas ini memberikan pengaruh yang cukup potensial terhadap perubahan masyarakat, sebab dari potensi dan kelebihan yang masyarakat punya berpotensi dalam mewujudkan sebuah karya kreatif di bidang pembangunan ekonomi. Masyarakat sudah melakukan ammal sholeh seperti berkarya positif serta memanfaatkan potensi menjadi kreativitas yang mempunyai peluang dalam meningkatkan ekonomi. Oleh sebab itu, ayat itu menjadi motivasi serta pendorong bagi warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean dalam membangun kemandirian ekonomi.

Kata *sholeh* dimaknai dalam arti yang baik, serasi atau bermanfaat. Yang lebih baik ialah siapa yang menemukan suatu yang bermanfaat serta berfungsi dengan baik, lalu ia melaksanakan aktivitas yang menciptakan nilai tambah terhadap sesuatu tersebut sehingga, kualitas serta manfaatnya lebih tinggi daripada awalnya.⁷⁷ Oleh sebab itu, dalam dakwah *bil hal* pemberdayaan ekonomi di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo,

⁷⁶ M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008), hal.139

⁷⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07...*, Hal. 342

Desa Kalipecabean ini berupaya untuk menyeru pada kebaikan dengan menciptakan kemandirian ekonomi kreatif.

B. Refleksi Keberlanjutan

Peneliti membuktikannya sendiri dalam pendampingan yang dilaksanakan di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean. Dalam proses pemberdayaan itu, peneliti pada awalnya belum mengenal dengan pasti warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini. Dari proses inkultrasi itu lah peneliti semakin mengenal hingga mencintai warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini. Jika kedatangan pertama kali mendapatkan respon yang baik, maka selanjutnya juga akan mendapatkan respon yang baik juga, tapi juga tergantung bagaimana pola seseorang fasilitator dalam memfasilitasi komunitas. Hadirnya *sense of bellonging* terhadap potensi yang dipunya, membawa masyarakat untuk memunculkan mimpi serta harapan dalam perubahan sosial kehidupan yang lebih baik lagi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut Suharto, konsep pemberdayaan ialah ide utama pemberdayaan tentang sebuah konsep kekuasaan, dimana masyarakat berkuasa atas potensi yang dipunya, berkuasa atas pengelolaan potensi yang dipunya serta berkuasa atas manfaat potensi yang diolahnya. Tujuan pemberdayaan tak lain ialah

adanya perubahan sosial masyarakat dari yang tak berdaya (*powerles*) menjadi berdaya (*powerfull*).

Warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini sudah melaksanakan proses itu dengan membangun kemandirian perekonomiannya dalam usaha ekonomi kreatif. Kreatif, ulet serta kerja keras ialah beberapa sifat yang melambungkan Ibu-ibu PKK RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean. Berawal dari perjalanan kehidupan penelusuran cerita dan kisah suksesnya, banyak perjuangan serta rintangan yang telah mereka lalui. Tak ada usaha yang sia-sia, begitu pun dengan usaha yang sudah dilakukan oleh Ibu-ibu PKK RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean dalam aksi partisipatif pengelolaan sampah melalui pemberdayaan berbasis aset dengan tujuan, membangun kemandirian dalam meningkatkan perekonomian.

Banyak pelajaran yang berharga bisa diambil oleh peneliti di lapangan, yang mana tak didapatkan oleh peneliti di bangku perkuliahan. Ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, melestarikan tradisi dan budaya yang baik serta hidup bersama dengan mereka ialah proses yang dilewati oleh peneliti selama kurang lebih hampir 6 bulan, waktu yang dapat dikatakan cukup lama apabila jika cuma untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Akan

tetapi, waktu itu akan terasa singkat apabila dipakai dalam belajar bersama dengan masyarakat.

Didukung dengan penjelasan dari Kuswandoro, beberapa pendekatan yang diajukan oleh Kartasasmita dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yakni: pertama, mewujudkan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enablling*), pemberdayaan ialah usaha untuk menciptakan daya itu dengan mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dipunya dan juga berusaha untuk mengembangkannya. Dan yang kedua, memperkuat daya atau potensi yang masyarakat miliki (*empowering*).⁷⁸

C. Refeleksi Program Dalam Perpektif Islam

Pendampingan masyarakat dalam upaya membangun ekonomi ummat melalui pengelolaan aset dan potensi yang terdapat di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini dijaikan sebagai sebuah wirausaha yang bisa dikelompokkan sebagai dakwah Bil Hal, yang mana dakwah tersebut lebih menekankan pada menajarkan atau mencontohkan suatu tindakan dan juga tak cuma diungkapkan secara lisan, akan tetapi dilaksanakan denagn aksi. Untuk melaksanakan suatu

⁷⁸ Wawan E. Kuswandoro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi* hal. 06

perubahan jadi lebih baik, pastinya membutuhkan bentuk aksi nyata dalam melahirkan perubahan itu.

Diawali dengan proses inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan semakin mengenal dengan warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini, yang mana jika awal kedatangannya mendapatkan respon yang baik, maka selanjutnya juga akan terbina hubungan yang baik pula, tapi tergantung bagaimana seseorang fasilitator dalam memfasilitasi komunitasnya juga. Hadirnya sense of belonging terhadap potensi yang dipunya akan membawa warga untuk mewujudkan mimpi serta harapan dalam perubahan sosial kehidupan yang lebih baik lagi dengan meningkatnya prekonominya.

Sejarah budaya berupa lokal wisdom warga sudah mencerminkan betapa besarnya asset manusia. Suatu bangsa yang tak dapat atau mengabaikan pengembangan kemampuannya, dengan sendirinya akan kurang mampu dalam membangun serta mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekitarnya. Sumber daya manusia ialah salah satu dasar utama untuk membangun masyarakat serta menggapai kesejahteraan masyarakat.

Konsep berbagi pada sesama manusia sudah diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu dalam perintah sedekah. Sedekah ialah

menyisihkan atau memberikan sebagian rezeki pada orang yang memerlukan seperti fakir miskin sesuai dengan kemampuan. Konsep keseimbangan antara mencari nafkah (rezeki) dan bersedekah sudah menjalar pada kehidupan warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean.

Dakwah Bil Hal di dalam proses pemberdayaan ekonomi di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini berusaha menyinergikan antara potensi sumber daya manusia dengan potensi sosial masyarakatnya, seperti tradisi serta budayanya. Potensi yang warga punya, pada dasarnya ialah sebuah kekuatan dalam melaksanakan sebuah proses perubahan sosial. Dalam Q.S At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*⁷⁹

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Misbah ditegaskan bahwa Allah sudah menciptakan manusia dengan kondisi fisik serta psikis yang terbaik itu terdapat makna bahwa fisik serta psikis manusia itu butuh dipelihara serta ditumbuhkembangkan.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Sihaab, 2019)

Fisik manusia dipelihara serta ditumbuhkembangkan dengan cara memberinya gizi yang cukup serta juga merawat kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara serta ditumbuhkembangkan dengan cara memberinya agama serta pendidikan yang baik. Apabila fisik dan psikis manusia dipelihara serta ditumbuh-kembangkan dengan baik, maka manusia akan bisa mempersembahkan kebermanfaatan yang besar pada dunia ini. Dengan demikian lah manusia itu akan menjadi makhluk yang paling mulia. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya makhluk sekaligus sebagai kholifah fil ardh agar dapat berproses mandiri untuk kebahagiaan dunia dan juga akhirat.⁸⁰

Mengelola bank sampah ialah salah satu gagasan yang ingin diwujudkan warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, sebab hal itu merupakan salah satu bentuk pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Diharapkan para ibu rumah tangga akan menjadi lebih berdaya dan mereka bisa membantu orang-orang lain yang lebih memerlukan bantuannya. Dalam Al-Quran dijelaskan pada salah satu ayyat yakni sebagai berikut:

Q S. Al-Qasas Ayat 77 :

⁸⁰ Dedy Permadi, 'Konsep Ahsan Taqwim Dalam Surat At-Tin Ayat 4 (Study Tentang Disabilitas)' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang sudah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia serta berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah sudah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh, Allah tak suka orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dalam tafsir Al-Mishbah menerangkan, bahwa berusaha lah sekuat tenaga serta pikiranmu di jalan yang benar untuk mendapatkan harta dunia dan cari lah secara bersungguh-sungguh dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT pada ummatnya dari hasil usaha sendiri. Kemudian, pergunakanlah dengan menginfakan serta memakainya sesuai dengan petunjuk Allah dan jangan lah melupakan bagianmu dan berbuat baik lah pada semua pihak, sebagaimana Allah sudah berbuat baik

kepadamu dengan berbagai nikmat-Nya.⁸¹ Menuju kesempurnaan sebagai individu yang dapat memanfaatkan nikmat Allah dengan tak menyia-nyiaikan yang terdapat di sana terutama sampah yang menjadi salah satu bagian dari kehidupan warga, memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang dapat menambah pundi-pundi rupiah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan memanfaatkan sampah diharapkan sebagian besar warga RT. 10 bisa lebih menghargai nikmat Allah, berbuat baik kepada alam dan sesama sehingga terbangun *habblumminannas* yang dapat menjaga serta menghormati hak-hak makhluk yang lain, sebagai salah satu perwujudan dari kekhilafan manusia di muak bumi ini dan juga sebagai upaya untuk menuju manusai terbaik di bumi serta menjadi bagian dari pesan spiritual yang harus hadir pada diri seseorang agar mempunyai keshalehan sosial dan juga bisa menunjukkan kebenaran di jalan Allah melali pemanfaatan sampah sehingga dapat menciptakan kondisi yang sempurna. Manusia yang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya makhluk dan dilengkapi dengan kelebihan serta kekurangannya. Kelebihan untuk menutupi kekurangannya. Manusia ialah makluk sosial yang mana mereka memakai kelebihannya yang berasal dari

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Sihaab, 2019)

Tuhannya untuk dimanfaatkan dalam hal kebaikan. Seperti warga RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini yang menggunakan kelebihan berupa potensi sumber daya manusiannya untuk perubahan sosial. Mengoptimalkan fungsi keterampilan atau keahlian yang dipunya dalam memanfaatkan sampah yang dikelola dengan baik sebagai upaya meningkatkan segi prekonomian dan kesejahteraan keluarga.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perumahan Mentari Bumi Sejahtera RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini ialah salah satu daerah di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Jumlah penduduk di RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini sebesar 189 KK dengan jumlah 569 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 326 jiwa dan perempuan sebanyak 243 jiwa. Terdapat aset dan potensi yang sebagian besar warga tak menyadari adanya aset dan potensi itu sehingga kurangnya pemanfaatan dan pengembangan aset dan potensi untuk peningkatan perekonomian warga diperlukan adanya pendampingan.
2. Aksi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Ibu-ibu RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini didampingi oleh fasilitator mulai dari pengelolaan sampah sampai dengan melakukan penjualan ke pengepul dengan menggunakan media sosial berupa WhatsApp. Advokasi pengembangan pengelolaan sampah anorganik ini meliputi kegiatan pembentukan kelompok pengelola dan penjualan sampah anorganik, dengan adanya kelompok

pengelola ini, diharapkan bank sampah yang dipelopori oleh Ibu-ibu RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini dapat berjalan dengan maksimal dalam manajemen dan keberlanjutannya.

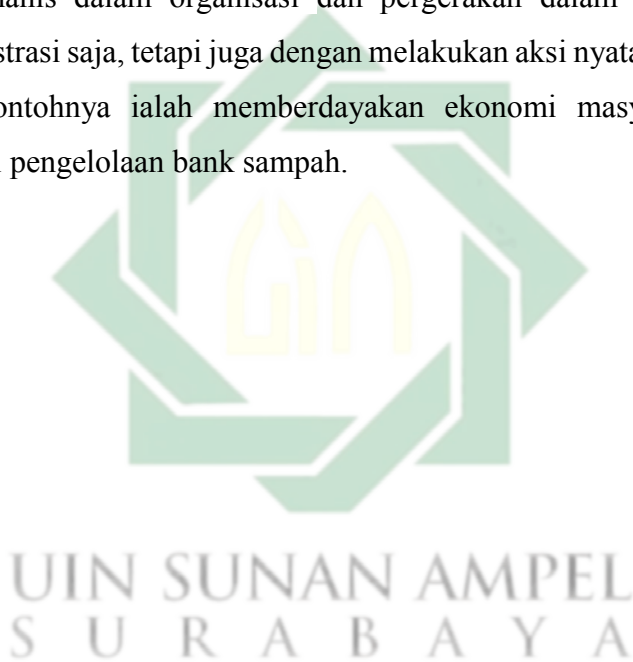
3. Dalam sebuah aksi kegiatan, pastinya perubahan ialah suatu hal yang diharapkan. Perubahan yang terjadi sesudah adanya pelaksanaan proses kegiatan membangun ekonomi kreatif dengan cara pengelolaan sampah yang dilakukan ialah pemahaman yang lebih baik terhadap potensi dan asset yang terdapat di sekitar lingkungan mereka. Pemberdayaan ekonomi ummat islam yang dilakukan oleh peneliti merupakan implementasi dari *Dakwah Bil Hal* yang menjadi pijakan motivasi serta pendorong bagi ummat islam untuk melakukan ammal sholeh dengan cara berkarya positif dan membangun kreativitas serta inovasi dalam pembangunan ekonomi, maka Allah akan menganugerahkan kehidupan yang baik dan layak untuk mereka yang sudah mengusahakannya serta balasan kesejahteraan dan kemakmuran.

B. Saran dan Rekomendasi

Proses pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan Ibu-ibu PKK RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini sudah diusahakan dengan

semaksimal mungkin yang pastinya terdapat ketidaksempurnaan di dalam proses pengorganisasian sampai aksi perubahan. Diperlukan adanya tindak lanjut yang jadi indikator dari pendampingan berkelanjutan (*sustainiblity*) oleh Ibu-ibu PKK RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean. Seperti adanya inovasi baru dari pengelolaan sampah, yang mana sampah tersebut bukan hanya dari kategori sampah anorganik, tetapi juga dari kategori sampah organik, limbah dan residu. Janji kelompok yang terus-menerus dibina supaya kesetian serta keeratan hubungan antar anggota kelompok semakin terpupuk. Begitu juga partisipasi dari kelompok ibu-ibu PKK RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean, sehingga tingkat pengangguran Ibu-ibu berkurang dan bisa menambah pemasukan prekonomian. Dukungan dari pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam proses kemajuan Bank Sampah RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean ini. Partisipasi pemerintah dalam membantu bank sampah ini sangatlah diharapkan oleh Ibu-ibu RT. 10, RW. 05, Dusun Kaliampo, Desa Kalipecabean seperti fasilitas berupa alat, sarana serta prasarana yang membantu dalam proses pengelolaan bank sampah. Selanjutnya, upaya mengesahkan kelompok Bank Sampah ini untuk masuk ke dalam gabungan badan usaha milik desa. Dengan begitu, mereka juga bisa berdikari di bidang ekonomi

dengan mengoptimalkan potensi yang dipunya, juga bisa dijadikan referensi baru bagi upaya pemberdayaan masyarakat. Peran sivitas akademik tak cuma terbuka untuk menyambut materi perkuliahan saja, tapi juga untuk mendayagunakan jiwa dan berpartisipasi dalam kemajuan negeri ini, bukan sekedar janji manis dalam organisasi dan pergerakan dalam bentuk demonstrasi saja, tetapi juga dengan melakukan aksi nyata, salah satu contohnya ialah memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah.



DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rukminto, *pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*, (Jakarta : fakultas ekonomi UI, 2010)

Afandi, Agus, dkk. *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*, (Surabaya IAIN SA Press. 2013)

Alhada, Muhammad Fuadilah Habib, ‘Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif’, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021)

Aliyudin, Mukhlis, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*, 2009, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4, No.14

Amin, Mansyur, *Dakwah Islam dan pesan Moral*, 1997, Yogyakarta : Al-Amin

Aminudin, Media dakwah, jurnal media dakwah, Vol 9 No 2

Ardiansyah, Dedy, *Kinerja Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo Dalam Pengelolaan Sampah*, 2016, Surabaya: Universitas Airlangga

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2019*, 2014, Sidoarjo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo

Bisri, Hasan, *filasafat dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015)

Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, 2014, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press

Budimanta, Arif dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, 2008, Jakarta: CSD, cetakan kedua

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Sihaab, 2019)

Departemen pendidikan nasional balai pustaka, *kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (jakarta : balai pustaka, 2002)

Durau, Christoper, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013)

Dwi, Deni Hartono dan Malik Cahyadin, “Pemeringkatan Faktor keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta”, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2013)

E.,Wawan Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*

Fahmi, Irham, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Fitriani, Danian, *Pengorganisasian masyarakat petani hutan menuju masyarakat tangguh bencana di dusun Talunongko desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten*

Pasuruan, skripsi jurusan pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kalipecabean, pada 14 Februari 2022

Irvan, Ahmad, mutholibin, *Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Edukasi Eko-Wisata di Desa Kedung Jambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan), 2014, Jurnal Hikmah Vol. VIII, No. 02

Kementerian sosial, *pemberdayaan*, buku bahan bacaan, LSPS, Diakses di Web
[http://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/
file_materi/pemberdayaan.pdf](http://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf) pada tanggal 8 maret 2022

Khaldun, Ibnu, Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, 2008, Jakarta: CSD, cetakan kedua

Koeswanto, Sri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*, jurnal sarwahita vol 11 no 2

Koordinator Statistik Kecamatan Candi, *Kecamatan Candi Dalam Angka 2021*, 2021, Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2008)

Latif, Nasarudin, teori dan praktek dakwah islamiah, (Jakarta, Firman Dara, t.th)

Lutfi, M. Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012)

Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Malaikah, Mustafa, manhaj dakwah yusuf Al-Qordhawi, harmoni antara kelembutan dan ketegasan, (Jakarta: pustaka al kautsar, 1997)

Malindra, Erin Ramadhani, *Pengaruh Money Politic Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Masyarakat Kecamatan Candi di Kabupaten Sidoarjo Dalam Pemilihan Presiden 2014, 2016*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Mardikanto, Totok, *Metoda Penelitian Dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*, 2011, Surakarta: Pascasarjana UNS Solo

Mathie, Alison, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD)

Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan* (Panduan Bagi Praktisi Lapangan), Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Muhaemin, Slamet Abda, prinsip-prinsip metodologi dakwah (Surabaya: usaha nasional, 1994)

Mulya, Carunia Firadusy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)

Mulyono, Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, 252

Mustiadi, Lalu Siswi Astuti Aladin, Eko Purkuncoro, *Buku Ajar Mengubah Sampah Organik Dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Pelet Partikel Arang*, 2019, Purwokerto: CV IRDH.

Natsir, M., Fiqhud Da'wah, (Semarang: Ramadhani, 1984)

Nur, Muhammad Shoberi, *Pemuda Karang Taruna “ Karya Mandiri “ dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi*, skripsi

jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah
dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Umum
Bahasa Indonesia', p

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*
(Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan
Keserasian Al-Qur'an Vol 07*

Rai, I.G Widjaja, *Hukum Perusahaan* (Cetakan Pertama, KBI,
Jakarta: 2000)

Ratna, Annisa, Sari, 'Ekonomi Kreatif: Konsep, Peluang, Dan
Cara Memulai'. *Pdf*, 2014

Rohani, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui
Media Bahan Bekas', *Jurnal Raudhah*, 5.2 (2017)

Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community – driven Development)*, 2015, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya

Sandi, Rahma Prahara and Akhmad Sobrun Jamil, ‘Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif’, *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 1.1 (2018)

Saputra, Wahidin, pengantar ilmu dakwah (Jakarta: Rajawali pers, 2012)

Shodiq, M., *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008)

Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat*, diakses pada web https://scholar.google.co.id/citations?view_p=view_citation&hl=id&user=njXmjUAAAAJ&citation_for_view=njX-mjUAAAAJ:u5HHmVD_uO8C, pada tanggal 3 Juni 2022

Soetomo, *Strategi-Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, 2006,
Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suharto, Edi, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (bandung : Rafika Aditama, 2010)

Syakir, Asmuni, *dasar-dasar strategi dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983)

Syarif, Mahmud, Ayu Azizah, and Ade Priyatna, ‘Analisis Perkembangan Dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015’, *SNIT 2015*, 1.1 (2015), 27–30

Tani, T. Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), 8

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Wahid, Abdurrahman, 2001, *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya* dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang

Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, 2008, Jakarta: CSD, cetakan kedua

Wahyu, Dani Munggoro, dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership*, IDSS acces phase II, 2008, TT

Wibowo, *perilaku dalam organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013)

Widiarini, Anisa, Diza Liane Sahputri, *Miris, Satu Orang Hasilkan 0,7Kg Sampah Tiap Harinya*, diakses dari [https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1058125-miris-satu-orang-hasilkan-0-7kg-sampah-tiap harinya](https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1058125-miris-satu-orang-hasilkan-0-7kg-sampah-tiap-harinya), pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 12:26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A